

SURAH KE 45

# سُورة الجالية

# **SURAH AL-JAATHIYAH**

Surah Yang Berlutut (Makkiyah) JUMLAH AYAT

**37** 



بِنَ \_\_\_\_\_\_\_ إِللَّهِ ٱلرَّحْمَرُ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Penyayang dan Maha Pengasih

(Kumpulan ayat-ayat 1 - 23)

حمّ النّ تنزيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ اللّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ اللّهِ الْعَزِيزِ الْحَكْمِ مِنَ اللّهِ الْعَزِيزِ الْحَوْمِنِينَ اللّهُ وَفِي السّمَاوَةِ وَاللّهُ مِن دَابَّةٍ عَلَيْتُ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ فَي وَفِي خَلْقِكُم وَمَا لِبنتُ مِن دَابّةٍ عَلَيْتُ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ فَي وَلَيْتُ السّمَاءِ مِن رِّزْقِ وَاخْتِلَقِ اللّهُ مِنَ السّمَاءِ مِن رِّزْقِ وَاخْتِلَقِ اللّهُ مَن السّمَاءِ مِن رِّزْقِ وَاخْتِلَقِ الْمَرْفِ اللّهُ مَن السّمَاءِ مِن رِّزْقِ وَاخْتِلَاقِ اللّهُ اللّهُ مَن السّمَاءِ مَا لَيْكُم عَلَيْتُ لِقَوْمِ وَاللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ

"Haa. Miim (1). Kitab Al-Qur'an (ini) diturunkan dari Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana (2). Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi para Mu'minin (3). Dan di dalam penciptaan diri kamu dan penciptaan binatang-binatang yang disebarkan di merata pelosok alam terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi golongan orang-orang yang yakin (4). Dan dalam pertukaran malam dan siang dan dalam rezeki yang diturunkan Allah dari langit kemudian dengannya dihidupkan bumi sesudah matinya, dan di dalam peredaran angin terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi golongan orang-orang yang berfikir." (5).

تِلْكَ عَلَيْتِ اللَّهِ اللَّهُ اللْلَهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللللِّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللْمُ اللَّهُ الللْمُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ الللْمُ الللْمُ الللِمُ اللللْمُ الللْمُ الللْمُ الللِمُ اللللْ

مِّن وَرَآيِهِ مْجَهَنَّمُ وَلَا يُغْنِي عَنْهُ مِمَّا كَسَبُواْ شَيْئَا وَلَامَا ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْلِيَآءً وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيرُ ۚ

هَندَا هُدَى وَالَّذِينَ كَفَرُواْ بِعَايَتِ رَبِّهِ مَ لَهُمْ عَذَابُ مِّن رِّجْزِ أَلِيمُ شَ

"Itulah ayat-ayat yang Kami bacakan kepadamu dengan benar. Maka dengan perkataan yang manakah lagi mereka hendak beriman selepas (kalam) Allah dan ayat-ayat-Nya? (6) Kecelakaan yang besar bagi setiap orang yang banyak berdusta dan banyak berdosa (7). Dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya, kemudian dia terus berlagak sombong seolah-olah dia tidak mendengarnya. Oleh itu sampaikan kepadanya berita 'azab yang amat pedih (8). Dan apabila ia mengetahui sesuatu dari ayat-ayat Kami, ia jadikannya bahan ejekan. Mereka akan memperolehi 'azab yang amat menghinakan (9). Di belakang mereka Neraka Jahannam, dan tidak sedikit pun memberi faedah kepada mereka segala apa yang diusaha mereka dan segala apa yang dijadikan mereka sebagai pelindung-pelindung selain dari Allah, dan mereka akan memperolehi 'azab yang amat besar (10). Al-Qur'an ini ialah hidayat, dan orang-orang yang mengingkarkan ayat-ayat Tuhan mereka akan memperolehi 'azab dari jenis 'azab keseksaan yang amat pedih." (11).

الله الذي سَخَّرَكُمُ الْبَحْرَلِيَجْرِي الْفُلْكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِمَا اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ وَلَعَلَّمُ الشَّكُونَ اللهُ وَلَعَلَّمُ اللهُ ال

"Allah yang telah menjadikan laut untuk kamu supaya kapalkapal dapat berlari di dalamnya dengan perintah-Nya dan supaya kamu dapat mencari rezeki dari limpah kurnia-Nya dan supaya kamu bersyukur (12). Dan Dia jadikan untuk kamu segala apa yang ada di langit dan segala apa yang ada di bumi (sebagai limpah kurnia) dari-Nya. Sesungguhnya di dalam penciptaan-penciptaan itu terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi golongan orang-orang yang berfikir (13). Katakanlah kepada orang-orang yang beriman, hendaklah mereka memberi kema'afan kepada orang-orang yang tidak mengharapkan hari-hari Allah kerana Dia akan membalaskan setiap kaum mengikut perbuatan-perbuatan yang dilakukan mereka (14). Barang siapa yang mengerjakan amalan yang soleh, maka faedahnya terpulang kepada dirinya sendiri, dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan, maka akibatnya akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Tuhanmu." (15).

وَلَقَدْءَ اتَيْنَا بَنِيَ إِسْرَتِهِ يِلَ ٱلْكِتَابَ وَٱلْحُكُمُ وَٱلنَّبُوَّةَ وَكَلَّمُ وَٱلنَّبُوَّةَ وَوَضَّلْنَهُ مُعَلَى ٱلْعَلَمِينَ وَوَاتَيْنَاهُ مِنِّنَا الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَهُ مُعَلَى ٱلْعَلَمِينَ وَوَاتَيْنَاهُ مِنِينَاتِ مِنَ ٱلْأَمْرِ فَمَا أَخْتَلَفُوا إِلَّامِنَ وَءَاتَيْنَاهُ مِنَاهُ مُو الْحِيلِةِ مِنْ الْأَمْرِ فَمَا أَخْتَلَفُوا إِلَّا مِنَ بَعْدِ مَاجَاءَهُ مُو الْحِيلَةُ بِعَيْنَا بَيْنَهُ مُ إِنَّ رَبِّكَ يَقْضِى بَعْدِ مَاجَاءَهُ مُو الْحِيلَةُ فَيْمَا يَسْتَعُمُ إِنَّ رَبِّكَ يَقْضِى بَعْدِ مَاجَاءَهُ مُو الْحِيلَةُ فِي مَا حَانُولُ فِيهِ بَيْنَهُمُ مَن يَوْمَ الْقِيلَةُ فِي مَا حَانُولُ فِيهِ يَعْمَا فَاللَّهُ مِنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مُنْ الْحَلَقُولُ فِيهِ مَنْ فَا اللَّهُ مُنْ الْقِيلَةُ فَيْمَا الْحَانُولُ فِيهِ مِنْ الْمُؤْمِنَ فَا الْحَانُ وَلَا مِنْ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ فَيْمَا الْحَانُولُ فِيهِ مِنْ الْمُؤْمِنَ فَيْ مَا الْحَانُ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنِ فَيْ مَا الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَا الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنَا الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِ

ثُمَّ جَعَلْنَكَ عَلَىٰ شَرِيعَةِ مِّنَ ٱلْأَمْرِ فَٱتَّبِعُهَا وَلَا تَتَبَعُ أَهُوآ اللَّذِينَ لَا يَعَامُونَ ۞ إِنَّهُ مُلَن يُغْنُواْ عَنكَ مِنَ ٱللَّهِ شَيْعًا وَإِنَّ ٱلظَّلِمِينَ بَعْضُهُ مُ مَّ أَوْلِيَا ءُ بَعْضٍ وَاللَّهُ وَلِيُّ ٱلْمُتَّقِينَ ۞ هَذَا بَصَنَامِرُ لِلنَّاسِ وَهُدَى وَرَحْمَةُ لِقَوْمِ يُوقِنُونَ ۞ يُوقِنُونَ ۞

"Dan sesungguhnya Kami telah mengurniakan kepada Bani Israel kitab suci, pemerintahan dan nubuwwah serta Kami berikan mereka rezeki-rezeki yang baik dan Kami lebihkan mereka di atas umat-umat yang lain (di zaman itu) (16). Dan Kami telah memberikan kepada mereka keteranganketerangan yang jelas mengenai agama ini, oleh itu mereka tidak berselisih faham sesama mereka melainkan sesudah sampai kepada mereka ilmu pengetahuan yang jelas kerana hasad dengki di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan menghukumkan di antara mereka pada hari Qiamat mengenai perkara-perkara yang dipertikaikan mereka (17). Kemudian Kami telah jadikan engkau di atas satu syari'at dari perintah Kami. Oleh itu ikutilah syari'at itu dan janganlah engkau mengikut hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui (18). Sesungguhnya mereka sedikit pun tidak akan dapat mempertahankan engkau dari 'azab Allah, dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu menjadi sahabat setia terhadap satu sama lain, dan Allah itulah Pelindung para Muttagin (19). Al-Qur'an ini adalah

pedoman-pedoman yang jelas kepada manusia, juga hidayat dan rahmat bagi kaum yang yakin." (20).

أَمْرَصَسِبَ ٱلذِّينَ الْمَعْوَلُو السَّيِّاتِ أَن جُعَلَهُمْ كَالَّذِينَ الْمَعُولُو السَّيِّاتِ الْنَجْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ الْمَعُولُو وَعَمِلُواْ الصَّلِحَتِ سَوَاءً مَّحْبَاهُمْ وَمَمَاتُهُمُّ السَّمَاءُ مَا يَحَكُمُونِ وَالْمَرْضِ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَى وَحَمَلَ اللَّهُ السَّمَونِ وَالْمَرْضِ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَى وَحَمَلَ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمِ وَحَمَلَ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمِ وَحَمَلَ عَلَى اللَّهُ عَلَى عِلْمِ وَحَمَلَ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمُ وَحَمَلَ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمِ وَحَمَلَ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمِ وَحَمَلَ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى عَلَى عِلْمُ وَحَمَلَ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى عَلَى عَلَى عِلْمُ وَاللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى عَلَى عَلَى عِلْمُ وَحَمَلَ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى عَلَى عَلَى عَلَى عَلَى عَلَى عَلَى عَلَى عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللِهُ اللَّهُ اللْهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَ

"Apakah orang-orang yang melakukan kejahatan itu menyangka bahawa Kami akan menjadikan mereka sama seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang soleh, iaitu sama dalam hidup dan mati mereka? Alangkah buruknya pertimbangan mereka (21). Dan Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan lunas kebenaran dan supaya setiap individu itu dibalas mengikut apa yang dilakukannya. Dan mereka tidak akan dianiayai (22). Pernahkah engkau melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah telah menyesatkannya berdasarkan ilmu-Nya. Dan Allah telah menutupkan pendengarannya dan hatinya dan meletakkan tutupan di atas penglihatannya. Oleh itu siapakah lagi yang akan memberi hidayat kepadanya setelah ia disesatkan Allah. Mengapa kamu tidak mengambil pengajaran?."(23)

#### (Latar belakang dan pokok pembicaraan)

Surah Makkiyah ini menggambarkan kepada kita sebahagian dari cara sambutan kaum Musyrikin terhadap da'wah Islamiyah dan cara mereka menentang hujah-hujah dan alasan-alasan da'wah, juga kedegilan mereka dalam menghadapi hakikathakikat yang sebenar dan persoalan-persoalannya, dan bagaimana mereka mengikut hawa nafsu dengan sepenuh hati tanpa menghiraukan kebenaran yang bukti yang kuat. Seterusnya menggambarkan bagaimana Al-Qur'an mengubati hati mereka yang liar, sesat dan tertutup dari hidayat. Al-Qur'an menghadapi hati mereka dengan ayat-ayat Allah yang tegas, yang mengandungi kesan dan tujuan yang mendalam. Ia mengingatkan mereka dengan 'azab Allah dan menggambarkan balasan pahala dari-Nya untuk mereka. Seterusnya ia menjelaskan peraturan-peraturan Allah memperkenalkan kepada mereka undang-undang-Nya yang berlangsung di alam al-wujud ini.

Dari celah ayat-ayat surah ini yang menggambarkan tentangan kaum Musyrikin terhadap da'wah di Makkah itu, kita dapat melihat sekumpulan manusia yang terus berdegil di atas kesesatan, bersikap angkuh terhadap kebenaran, keras kepala, biadab terhadap hak Allah dan kalam Allah. Semuanya digambarkan oleh ayat-ayat yang berikut yang mengandungi penghinaan, peringatan dan amaran dengan 'azab Allah yang amat hina, amat pedih dan amat dahsyat:

وَإِذَاعَلِمَ مِنْ ءَايَتِنَا شَيَّا الْتَخَذَهَا هُزُوَّا أُوْلَتِهِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ٥ عَذَابٌ مُّهِينٌ ٥ مِن وَرَآيِهِ مُرَجَهَ مِّرُولًا يُعْنِي عَنْهُ مِمَّا كُسَبُواْ شَيَّاً وَلَا مَا الثَّخَذُولُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْلِيَآءً وَلَهُمْ عَذَابٌ

عظيم

"Dan apabila ia mengetahui sesuatu dari ayat-ayat Kami, ia jadikannya bahan ejekan. Mereka akan memperolehi 'azab yang amat menghinakan (9). Dibelakang mereka Neraka Jahannam dan tidak sedikit pun memberi faedah kepada mereka segala apa yang diusaha mereka dan segala apa yang dijadikan mereka sebagai pelindung-pelindung selain dari Allah, dan mereka akan memperolehi 'azab yang amat besar." (10)

Kita juga melihat sekumpulan manusia mungkin dari kaum Ahlil-Kitab, yang membuat pertimbangan yang salah. Mereka tidak menilaikan hakikat iman yang tulen, mereka tidak sedar adanya perbezaan pokok di antara mereka yang melakukan amalan--amalan yang keji dengan orang-orang Mu'min yang melakukan amalan-amalan yang soleh, lalu Al-Qur'an menyedarkan mereka bahawa di sana terdapat perbezaan pokok di dalam neraca pertimbangan Allah antara dua golongan manusia itu, menerangkan bahawa pertimbangan dan penilaian mereka adalah salah dan buruk, juga menerangkan bahawa urusan agama itu adalah ditegakkan di dalam neraca pertimbangan Allah yang berlandaskan keadilan semulajadi yang terdapat pada kejadian seluruh alam buana sejak mula diciptakan:

أَمْرَ حَسِبَ ٱللَّذِينَ اجْتَرَ حُولُ ٱلسّيّاتِ أَن بَجْعَكَهُمْ مَا كُلُّ اللَّهِ الْحَيْدِ اللَّهُ السّيَاتِ اللَّهُ السّمَوَةِ مَا يَحْكُمُونَ اللَّهُ السّمَوَةِ وَالْمَرْضِ بِالْحَقِ وَلِتُجْزَى وَحَمَاتُهُمُ السّمَوَةِ وَالْمَرْضِ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَى وَحَمَاتُهُمُ السّمَوَةِ وَالْمَرْضِ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَى وَحَمَاتُهُمُ السّمَوَةِ وَالْمَرْضِ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَى وَحَمَاتُهُمُ السّمَوَةِ وَالْمَرْضِ وَالْمَرْضِ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَى وَحَمَاتُهُمُ السّمَاتُ وَهُمْ لَا يُظَامُونَ اللَّهُ السّمَاتُ وَهُمْ لَا يُظَامُونَ اللَّهُ السّمَامِ اللَّهُ السّمَالِي اللَّهُ السّمَالَ وَاللَّهُ السّمَالَ اللَّهُ السّمِيلِي اللَّهُ السّمَالَ اللَّهُ السّمَالَ اللَّهُ اللَّهُ السّمَالَ اللَّهُ اللَّهُ السّمَالَ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللّمُ اللَّهُ اللّمُ المُعْلَمُ اللّمُ اللمُلّمُ اللّمُ اللّمُ المُلْمُ اللمّمُ اللّمُ اللّمُ اللّمُ اللمُلّمُ اللّمُ اللّمُ اللللمُلْمُ اللمُلْمُ اللمُلْم

seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan

yang soleh, iaitu sama dalam hidup dan mati mereka?

Alangkah buruknya pertimbangan mereka (21). Dan Allah

telah menciptakan langit dan bumi dengan lunas kebenaran dan supaya setiap individu itu dibalas mengikut apa yang dilakukannya. Dan mereka tidak akan dianiayai."(22)

Di samping itu kita melihat pula sekumpulan manusia yang berhakimkan hawa nafsu. Mereka jadikan hawa nafsu itu tuhan yang dipuja dan dipatuhi mereka. Kita melihat golongan itu digambarkan dalam ayat berikut dengan satu gambaran yang unik. Al-Qur'an memperlihatkan kehairanannya terhadap keadaan mereka dan menerangkan kelalaian dan kebutaan hati mereka:

أَفَرَةَ يَتَ مَنِ التَّخَذَ إِلَهَهُ وهُوَلهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمِ وَخَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمِ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمَعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ وَغَشَوَةً فَمَن عَلَىٰ سَمَعِهِ وَقَلْبِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ وَغَشَوَةً فَمَن يَهَدِيهِ مِنْ بَعَدِ اللَّهُ أَفَلا تَذَكَّرُ وِنَ ٢

"Pernahkah engkau melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah telah menyesatkannya berdasarkan ilmu-Nya. Dan Allah telah menutupkan pendengarannya dan hatinya dan meletakkan tutupan di atas penglihatannya. Oleh itu, siapakah lagi yang akan memberi hidayat kepadanya setelah ia disesatkan Allah. Mengapa kamu tidak mengambil pengajaran?"(23)

Kita melihat golongan ini tidak percaya kepada hari Qiamat. Mereka begitu ragu-ragu terhadap persoalan kebangkitan dan hisab. Mereka berdegil dan berkeras mengingkarkannya dan menuntut bukti-bukti yang tidak mungkin berlaku di bumi ini. Al-Qur'an menarik perhatian golongan ini kepada dalil-dalil yang kukuh yang ada sekarang, yang membuktikan bahawa persoalan itu adalah benar, tetapi mereka sengaja tidak menghiraukannya:

"Dan mereka berkata: Tiada hidup yang lain melainkan hidup kita di dunia sahaja. Kita mati dan kita hidup dan tiada yang membinasakan kita melainkan masa. Dan sebenarnya mereka tidak mempunyai ilmu pengetahuan tentang perkara itu. Mereka hanya berfikir menurut sangkaan sahaja (24). Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas, maka tiada lain hujah mereka melainkan hanya berkata: Bawalah kembali datuk nenek kami (yang telah mati) itu jika kamu orang-orang yang benar (25). Katakanlah: Allahlah yang menghidupkan kamu kemudian Dia mengumpulkan kamu

pada hari Qiamat yang tidak mempunyai sebarang keraguan tetapi kebanyakkan manusia tidak mengetahui."(26)

Mungkin juga golongan-golongan yang disebutkan itu hanya satu golongan sahaja yang melakukan perbuatan-perbuatan itu dan diceritakan Al-Qur'an di sana sini, dan mungkin pula golongan-golongan itu terdiri dari beberapa golongan yang menentang da'wah di Makkah termasuk setengah-setengah Ahlil-Kitab yang tidak ramai berada di Makkah di waktu itu. Dan mungkin pula ayat ini hanya menyebutkan golongan itu supaya dijadikan contoh teladan oleh penduduk Makkah tanpa memerlukan adanya golongan itu di Makkah itu sendiri di masa itu.

Walau bagaimanapun Al-Qur'an menghadapi mereka dengan sifat-sifat dan tindak-tanduk yang dilakukan mereka dan menceritakan keadaan mereka. Begitu juga Al-Qur'an mengemukakan kepada mereka berbagai-bagai bukti kekuasaan Allah di merata pelosok alam dan di dalam diri mereka sendiri, dan mengingatkan mereka terhadap Hisab pada hari Qiamat, dan membuka mata mereka supaya melihat akibat yang telah menimpa orang-orang yang telah menyeleweng dari agama Allah yang lurus. Ia mengemukakan bukti-bukti kekuasaan Allah dengan uslub yang mudah dan memberi kesan yang amat mendalam:

إِنَّ فِي السَّمَوَتِ وَالْأَرْضِ لَآيَتِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿ وَفِي خَلْقِكُمُ وَمَا يَبُثُ مِن دَابَّةٍ عَالِيَّ لِقَوْمِ يُوقِنُونَ ﴾ وَفِي خَلْقِكُمُ وَمَا يَبُثُ مِن دَابَّةٍ عَالِيَّ لِقَوْمِ يُوقِنُونَ ﴾ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِن السَّمَاءِ مِن رِّزْقِ فَا خَيلَافِ الْأَرْضَ بَعَدَمَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيكِحِ عَالِيَتُ لِقَوْمِ لَعَقَامِ اللَّهُ الْرَبِيحِ عَالِيَتُ لِقَوْمِ لَعَقَامُ الْمَا الْمَالَةِ الْمُؤْمِنَ السَّمَاةِ مِن رِّنْ فِي الْمَرْفِ الْمِي الْمِي الْمَالَةِ فَي اللَّهُ اللَّهُ الْمُؤْمِنَ السَّمَاقِ مَن رِّنْ فِي الْمَالِيقِ اللَّهُ اللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّلَّةُ اللللْمُ اللَّهُ اللْمُنْ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْمُ الللِّهُ اللللْمُ الللْمُ الللْمُ اللللْمُ اللللْمُ الللْمُ الللْمُ الللِمُ الللللْمُ اللللْمُ اللْمُلْمُ اللللْمُ اللللْمُ الللِمُ اللللْمُ اللللْمُ الللللْمُ الللْمُ الللْمُ اللللْمُ الللْمُ الللِمُ اللللْمُ الللِمُ الللِمُ اللللْمُ الللْمُ اللْمُ اللللْمُ الللْمُ الللِمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ اللْمُ اللللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ اللللْمُ الللْمُ اللْمُ الللْمُ الللْمُ اللْمُ الللْمُ اللللْمُ الللْمُ اللللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ اللللْمُ الللْمُ اللْمُ اللللْمُ اللللْمُ الللِمُ اللللْمُ الللْمُ الللْمُ اللللْمُ الللللْمُ الللللْمُ الللْمُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ الللللْمُ الللللْمُ اللللللْمُ اللللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ الللللْمُ الللْمُ اللللللْمُ اللللْم

تِلْكَءَ اللَّهُ اللَّهُ نَتُلُوهَا عَلَيْكَ بِالْلَّقِيِّ فَيَأَيِّ حَدِيثٍ بَعَدَ اللَّهِ وَءَ اللَّهِ عَنْ اللَّهِ وَءَ اللَّهِ عِنْ اللَّهِ وَءَ اللَّهِ عِنْ اللَّهِ وَءَ اللَّهِ عِنْ اللَّهِ وَءَ اللَّهِ عِنْ اللَّهِ عَنْ اللَّهِ وَءَ اللَّهِ عِنْ اللَّهِ عَنْ اللَّهِ عَنْ اللَّهُ عَنْ عَنْ اللَّهُ عَلَيْ اللَّهُ عَنْ الْعَلَا عَا عَلَا عَا عَلَا عَالِمُ عَلَا عَا عَلَيْ عَلَا عَالِمُ عَلَا عَلَا عَالِمُ عَلَيْكُوا عَلَيْكُ عَلَيْكُوا عَلَا عَلَا عَالِمُ عَلَيْكُوا عَلَا عَا عَلَيْكُوا عَلَا عَا عَا عَلَا عَا عَلَا عَا عَلَا عَالِمُ عَلَا عَلَا عَا عَلَا عَا عَالِمُ عَلَا عَا عَلَا عَالِمُ عَلَيْكُوا عَلَا عَلَا عَالْمُ عَلَا عَلَا عَلَا عَالِمُ عَلَا عَا عَلَا عَالَمُ عَلَا عَ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi para Mu'minin (3). Dan di dalam penciptaan diri kamu dan penciptaan binatang-binatang yang disebarkan (di merata pelosok alam) terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi golongan orang-orang yang yakin (4). Dan dalam pertukaran malam dan siang dan dalam rezeki yang diturunkan Allah dari langit kemudian dengannya dihidupkan bumi sesudah matinya, dan di dalam peredaran angin terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi golongan orang-orang yang berfikir (5). Itulah ayat-ayat Allah yang kami bacakan kepadamu dengan benar. Maka dengan perkataan yang manakah lagi mereka hendak beriman selepas (kalam) Allah dan ayat-ayat-Nya?"(6)

Dan kemudian Al-Qur'an sekali lagi mengemukakan dalil-dalil itu kepada mereka dalam bentuk ni'mat-ni'mat Allah yang dilupakan mereka:

ٱللَّهُ ٱلَّذِي سَخَّرَكُمُ وَٱلْبَحْرَلِتَجْرِيَ ٱلْفُلْكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ عِ

وَلِتَبْتَغُواْ مِن فَضَلِهِ وَلَعَلَّكُمُ تَشَكُرُ ونَ اللَّهُ وَلَيَّكُمُ وَلَكُمُ مَا فِي ذَالِكَ لَكَيْبَ لِقَوْمِ يَتَفَكَّرُونَ اللَّهُ وَلَيْفَ اللَّهُ وَلَيْفَ اللَّهُ وَلَيْفَ اللَّهُ وَلَيْفَ اللَّهُ وَلَيْفُ اللَّهُ وَلَيْفُوا لِمَنْ اللَّهُ اللَّهُ وَلَيْفُ اللَّهُ وَلِي اللَّهُ اللَّهُ وَلَيْفُ اللَّهُ وَلِي اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ وَلَيْفُ اللَّهُ وَلَيْفُ اللَّهُ وَلَيْفُ اللَّهُ وَلَيْفُ اللَّهُ وَلِي اللَّهُ لِكُ لَكُولُ وَلِي لَاللِكُ لِي اللَّهُ وَلَيْفُ اللَّهُ اللَّهُ لِلْلِكُ لِلْلِكُ لِلْلِكُ لِلْلِكُ لِللْلِكُ لِلْلِكُ لِلْلِكُ لِلْلِكُ لِلْلِكُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْكِ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْفِي اللَّهُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْفُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْلِي لِلْلِلْلِلْكُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْكِ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْلِي لِلْلِلْكُ لِلْلِلْكُ لِلْلِلْلِي لَلْلِلْلِلْلِي لِلْلِلْلِي لِلْلِي لِلْلِي لِلْلِي لِلْلِلْلِي لِلْلِلْلِلْلِي لِلْلِي لَلِي لِلْلِي لِلْلِلْلِي لِلْلِلْلِلْلِي لِلْلِلْلِي لِلْلِلْلِي لِلْلِلْ

"Allah yang telah menjadikan laut untuk kamu supaya kapalkapal dapat berlari di dalamnya dan supaya kamu dapat mencari rezeki dari limpah kurnia-Nya dan supaya kamu bersyukur (12). Dan Dia jadikan untuk kamu segala apa yang ada di langit dan segala apa yang ada di bumi (sebagai limpah kurnia) dari-Nya. Sesungguhnya di dalam penciptaanpenciptaan itu terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi golongan orang-orang yang berfikir."(13)

Begitu juga Al-Qur'an mengemukakan kepada mereka nasib kesudahan mereka pada hari Qiamat yang diingkar dan diragui mereka:

وَيِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضَ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُوَمَيِذِ
يَخْسَرُ ٱلْمُبْطِلُونَ ۞
وَيَرَى كُلَّ أُمَّةٍ خِاشِةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَبِهَا ٱلْيَوْمَ تُحْزَوْنَ

مَاكُنَةُ تَعْمَلُونَ ۞ هَلذَا كِتَكِبُنَا يَنطِقُ عَلَيْكُمْ بِٱلْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسْ تَنسِخُ مَاكُنتُهُ تَعْمَلُونَ ۞

قَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّلِحَتِ فَيُدُّخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فَنِ رَحْمَتِهِ فَالكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْمُبِينُ ۞ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ أَفَامُ تَكُنْ ءَايِنِي تُتَلَىٰ عَلَيْكُمْ فَٱسْتَكْبَرُ قُرُ وَكُنْ تُنْ قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ۞

وَإِذَاقِيلَ إِنَّ وَعُدَ اللَّهِ حَقَّ وَالسَّاعَةُ لَارَيْبَ فِيهَا قُلْتُم مَّانَدُرِى مَا السَّاعَةُ إِن تَظُنُّ إِلَّاظَنَّا وَمَا خَنُ بِمُسْتَيْقِنِينَ ﴿ مَّا نَظُنُ إِلَّاظَنَّا وَمَا خَنُ بِمُسْتَيْقِنِينَ ﴿ مَّا نَظُنُ إِلَّاظَنَا وَمَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِ عَلَى اللَّهُ مَ سَيِّعَاتُ مَا عَمِلُواْ وَجَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِ عَلَى اللَّهُ مَ الْعَمِلُواْ وَجَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِ عَلَى اللَّهُ مَا عَمِلُواْ وَجَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِ عَلَى اللَّهُ مَا عَلَى اللَّهُ اللَّهُ مَا عَمِلُواْ وَجَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِ عَلَى اللَّهُ مَا عَمِلُواْ وَجَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِ عَلَى اللَّهُ مَا عَمِلُواْ وَجَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِ عَلَى السَّاعَةُ وَيْ اللَّهُ وَعَلَى اللَّهُ مَا عَلَى اللَّهُ مَا عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ مَا عَلَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ فَيْ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنَ اللَّهُ الْمُؤْمِنُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ الْمُؤْمِنَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنِ اللْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ مَا عَلَى الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِ اللْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنِ اللَّهُ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنُ الْمُؤْمِنِ اللْمُؤْمِنُ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنِ الْمِلْمُ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمُ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنُ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنِ الْمُومِ الْمُؤْمِنُ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنُ الْمُؤْمِنُ الْمُؤْمِ الْمُؤْمِنُ اللَّهُ الْمُؤْمِنُ الْمُؤْمِ الْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنُ ا

وَقِيلَ ٱلْيَوْمَ نَسَىكُمْ كَمَانَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمُ هَذَا وَمَأْوَلَكُمُ اللهُ اللهُ

ذَالِكُم بِأَنَّكُمُ التَّخَذَتْ وَعَالَتِ اللَّهِ هُ زُوَا وَعَرَّتُكُمُ الْحَيَوةُ

# ٱلدُّنْيَأْفَأَلْيَوْمَ لَايُخْرَجُونَ مِنْهَاوَلَاهُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ٢ فَلِلَّهِ ٱلْحُمَّدُرَبِّ ٱلسَّمَوَتِ وَرَبِّ ٱلْأَرْضِ رَبِّ

"Dan Allah itu memiliki kerajaan langit dan bumi. Dan pada hari berlakunya Qiamat, maka pada hari itu orang-orang yang berpegang dengan kebatilan akan mengalami kerugian (27). Dan engkau akan melihat setiap umat melutut. Setiap umat diseru untuk menerima buku catatan amalannya. Pada hati itu kamu dibalaskan mengikut amalan yang telah dikerjakan kamu (28). Inilah buku catatan Kami yang menerangkan kepada kamu dengan keterangan yang benar. Sesungguhnya Kami telah mencatat segala apa yang telah dilakukan kamu (29). Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang soleh, maka Tuhan mereka akan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya. Itulah keberuntungan yang amat jelas (30). Dan adapun orang-orang yang kafir (mereka ditanya): Bukankah ayat-ayat Kami telah pun dibacakan kepada kamu, lalu kamu berlagak takbur dan menjadi kaum yang melakukan dosa (31). Dan apabila dikatakan (kepada kamu): Sesungguhnya janji Allah itu tetap benar dan hari Qiamat itu tidak mempunyai sebarang keraguan, maka kamu telah menjawab: Kami tidak tahu apakah hari Qiamat itu, kami fikir (hari Qiamat itu) hanya suatu anggapan (yang karut) sahaja dan kami sama sekali tidak yakin (32). Dan (pada hari itu) ternyatalah kepada mereka segala kejahatan yang telah dilakukan mereka dan mereka akan dikepung oleh 'azab yang selalu dipersenda-sendakan mereka (33). Dan dikatakan (kepada mereka): Pada hari ini kami lupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan masa pertemuan dengan hari kamu ini. Dan tempat kembali kamu ialah Neraka dan kamu tidak akan mendapat orang-orang yang sanggup menolong kamu (35). Balasan itu kerana kamu telah menjadikan ayat-ayat Allah sebagai bahan ejekan dan kamu telah dipesonakan kehidupan dunia. Pada hari ini mereka tidak akan dikeluarkan dari Neraka dan tidak pula diberi peluang untuk bertaubat."(36)

Al-Qur'an juga menghapuskan segala kesamaran atau keraguan tentang keadilan balasan individu masing-masing. tanggungjawab menerangkan bahawa keadilan itu merupakan dasar penciptaan seluruh alam buana ini dan merupakan tapak tegaknya. Ini dapat difahamkan dari firman-

"Barang siapa yang mengerjakan amalan yang soleh, maka faedahnya terpulang kepada dirinya sendiri, dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan, maka akibatnya akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Tuhanmu."(15)

Juga dapat difaham dari firman-Nya yang berikut sewaktu memberi jawapan kepada orang-orang yang amalan-amalan jahat yang yang menyangka bahawa kedudukan mereka adalah sama di sisi Allah dengan kedudukan orang-orang Mu'min yang melakukan amalan yang soleh:

"Dan Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan lunas kebenaran dan supaya setiap individu itu dibalas mengikut apa yang dilakukannya. Dan mereka tidak akan dianiayai."(22)

Keseluruhan surah ini merupakan satu kesatuan di pengolahan maudhu'nya, tetapi kami bahagikannya kepada dua pelajaran untuk kemudahan menghuraikannya.

la dimulakan dengan huruf-huruf "Haa"(७) dan "Miim"(a) kemudian menyebut Al-Qur'anul-Karim:

"Kitab Al-Qur'an (ini) diturunkan dari Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana."(2)

Dan ditamatkan dengan memuji dan mengagungagungkan Allah di hadapan orang-orang yang lalai dari ayat-ayat-Nya dan mempersenda-sendakannya serta berlagak sombong terhadap-Nya.

فَلِلَّهِ ٱلْحُمَّدُرَبِّ ٱلسَّمَوَتِ وَرَبِّ ٱلْأَرْضِ رَبِّ ٱلْكِبْرِيَاءُفِي ٱلسَّمَهَاتِ وَٱلْأَرْضُ وَهُوَ ٱلْعَ

"Segala kepujian itu terpulang kepada Allah Tuhan yang memelihara langit, Tuhan yang memelihara bumi dan Tuhan yang memelihara semesta alam (36). Dan Dia memiliki keagungan di langit dan di bumi, dan Dia Maha Perkasa dan Maha Bijaksana."(37)

Ayat-ayat surah ini membentang maudhu'nya dengan cara yang senang, lemah-lembut dan dengan penerangan yang tenang, halus dan mendalam, iaitu berlainan dengan ayat-ayat Surah ad-Dukhan sebelumnya yang membentang-kan maudhu'nya dengan nada-nada yang keras seolah-olah tukul-tukul yang mengetuk hati manusia.

Allah yang menciptakan hati manusia dan menurunkan Al-Qur'an ini kadang-kadang menarik hati mereka dengan paluan dan ketukan yang keras, kadang-kadang dengan sentuhan yang lemah lembut dan kadang-kadang dengan penerangan yang tenang dan lembut mengikut jenis-jenis dan perbezaanperbezaan hati, juga mengikut keadaan-keadaan dan sikap-sikap hati itu sendiri. Allah Maha Lemah-lembut,

Maha Mengetahui, Maha Perkasa dan Maha Bijaksana.

Sekarang marilah kita huraikan ayat-ayat surah ini dengan terperinci:

(Pentafsiran ayat-ayat 1-5) حمّ الله تنزيل الكتب من الله العزيز الحكيم الم ومَن الله العزيز الحكيم الم المستموّة والمرّف الم والم المستموّة والمرّف الم والم والمرّف الم والمرّف الله والمرّف الله والمرّف الله والمرّف المرّف ال

"Haa. Miim (1). Kitab Al-Qur'an (ini) diturunkan dari Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana (2). Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi terdapat bukti-bukti, (kekuasaan Allah) bagi para Mu'minin (3). Dan di dalam penciptaan diri kamu dan penciptaan binatang-binatang yang disebarkan (di merata pelosok alam) terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi golongan orang-orang yang yakin (4). Dan dalam pertukaran malam dan siang dan dalam rezeki yang diturunkan Allah dari langit kemudian dengannya dihidupkan bumi sesudah matinya, dan di dalam peredaran angin terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi golongan orang-orang yang berfikir."(5)

la menyebut dua huruf "Haa"(ح) dan "Miim"(ء) kemudian ia menerangkan bahawa Al-Qur'an ini diturunkan dari Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana. Kedua-dua huruf itu menunjukkan kepada sumber kitab Al-Qur'an - sebagaimana telah kami huraikan mengenai huruf-huruf potongan di awalawal surah - dari segi kitab Al-Qur'an yang bermu'jizat ini adalah digubah dan disusun dari hurufhuruf yang sama dengan dua huruf ini, tetapi mereka tidak mampu membuat karangan dan gubahan yang seperti itu walau sedikit pun. Ini merupakan satu bukti bahawa kitab Al-Qur'an ini adalah diturun dari Allah **"Yang Maha Perkasa"** yakni yang berkuasa menciptakan segala sesuatu dan tiada sesuatu pun yang melemahkan-Nya. "Yang Maha Bijaksana" yakni yang menciptakan segala sesuatu dengan ukuran yang sempurna dan melaksanakan segala sesuatu dengan penuh kebijaksanaan. Kedua-dua sifat ini merupakan ulasan yang sesuai dengan suasana surah dan pembicaraan yang menerangkan bermacam-macam jenis jiwa manusia.

Sebelum Al-Qur'an menyentuh kaum Musyrikin dan sikap mereka terhadap Al-Qur'an ia lebih dahulu menunjukkan kepada mereka bukti-bukti kekuasaan Allah yang tersebar di dalam alam buana di sekeliling mereka. Bukti-bukti itu sahaja sudah cukup untuk membawa mereka kepada iman. Ia memalingkan hati

mereka kepada bukti- bukti itu untuk menyedarkannya dan untuk membuka pintu-pintunya yang terkunci. Ia membangkitkan di dalam hati mereka perasaan yang peka terhadap Allah yang menurunkan kitab Al-Qur'an ini dan yang menciptakan alam yang besar ini.

# إِنَّ فِي ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضِ لَآيَتِ لِلْمُؤْمِنِينَ ۞

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi para Mu'minin."(3)

#### Mu'jizat-mu'jizat Penciptaan Manusia, Haiwan, Malam, Siang Dan Peredaran Angin

Bukti-bukti kekuasaan Allah yang tersebar di langit dan di bumi itu tidak hanya terhenti di atas sesuatu benda atau sesuatu keadaan yang tertentu sahaja, malah apabila seseorang itu melepaskan pemandangannya, di sana dia akan melihat berbagaibagai bukti kekuasaan Allah di alam buana yang mengkagumkan ini. Manakah satu benda yang tidak merupakan bukti kekuasaan Allah?

Langit dengan bintang-bintangnya yang amat besar, dan walaupun bintang-bintang itu begitu besar namun ia bertaburan laksana biji-biji pasir yang terapung-apung di angkasa raya yang amat luas, amat hebat dan amat indah.

Peredaran bintang-bintang yang beredar dengan teratur dan tepat memperlihatkan keserasian yang indah yang tidak puas dipandang mata dan diteliti hati.

Bumi ini amat luas dan lebar jika dibandingkan dengan tubuh manusia, tetapi jika bumi dibandingkan dengan bintang-bintang yang besar ia kelihatan laksana sebiji pasir, begitu juga jika ia dibandingkan dengan angkasa raya yang amat luas, di mana ia akan sesat andainya ia tidak dipegang oleh qudrat Ilahi yang mengaturkan perjalanannya di lebuh alam buana itu, di mana tiada satu bintang pun yang sesat.

Allah telah melengkapkan bumi ini dengan kedudukan dan ciri-ciri istimewa yang melayakkan pertumbuhan makhluk hidup di atasnya. Ciri-ciri itu diatur begitu halus dan begitu selaras dan padu hingga apabila salah satu dari ciri-ciri itu rosak atau mungkir, maka pertumbuhan makhluk hidup tidak mungkin wujud atau tidak mungkin berkekalan.<sup>5</sup>

Segala sesuatu benda dan segala yang hidup di bumi ini merupakan bukti kekuasaan Allah. Setiap bahagian dari sesuatu benda atau dari makhluk yang hidup di bumi ini merupakan bukti kekuasaan Allah. Makhluk yang seni sama dengan makhluk yang besar masing-masing merupakan bukti kekuasaan Allah belaka. Daun yang kecil pada pokok yang besar atau pada tumbuhan yang kecil merupakan bukti kekuasaan Allah. Segala bentuk, rupa dan rasa sentuhan daun itu juga merupakan bukti kekuasaan

<sup>5</sup> Lihat tafsir firman Allah: وخلق كل شيء فقدره تقديرا juzu' 19 dari tafsir ini.

Allah. Rambut atau bulu pada tubuh binatang atau manusia merupakan bukti kekuasaan Allah. Sifat-sifat, wama dan rupa bentuk bulu-bulu itu sendiri juga merupakan bukti kekuasaan Allah. Bulu pada sayap binatang merupakan bukti kekuasaan Allah. Bahan-bahan kejadian bulu dan fungsinya itu sendiri juga merupakan bukti kekuasaan Allah, di mana sahaja seseorang itu melepaskan pemandangannya sama ada di bumi atau di langit, ia akan dapati berbagai-bagai bukti kekuasaan Allah yang amat jelas kepada hatinya, pendengarannya dan penglihatannya.

Tetapi ia menjadi bukti kepada siapa? Siapakah yang melihat dan menyedarinya sebagai bukti kekuasaan Allah?

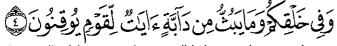
Ia menjadi bukti kekuasaan Allah bagi:



"Bagi para Mu'minin."(3)

Keimanan itulah yang membuka hati manusia dan membolehkannya untuk menyambut gema-gema, cahaya-cahaya dan seruan-seruan Ilahi dan menyedari bukti-bukti kekuasaan Allah yang tersebar di merata pelosok bumi dan langit. Keimanan itulah yang memberikan kemanisan dan kesegaran kepada hati manusia. Ia membuat hati mereka hidup dan berperasaan begitu halus hingga dapat memungut saranan-saranan yang tersembunyi dan halus dan saranan-saranan yang nyata yang penuh di alam buana ini. Semua bukti-bukti dan saranan-saranan itu menunjukkan kepada tangan gudrat Tuhan Pencipta yang menciptakan segala benda dan segala makhluk yang hidup dengan ciptaan yang indah. Pendeknya segala makhluk yang keluar dari tangan qudrat ini adalah luar biasa dan berdaya mu'jizat belaka. Tiada siapa yang dapat menandingi secantik ciptaan-Nya.

Kemudian Al-Qur'an memindahkan mereka dari alam buana yang jauh kepada alam diri mereka sendiri yang lebih dekat dan lebih mudah dirasakan mereka:



"Dan di dalam penciptaan diri kamu dan penciptaan binatang-binatang yang disebarkan (di merata pelosok alam) terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi golongan orangorang yang yakin."(4)

Penciptaan manusia dengan struktur kejadiannya yang aneh, dengan ciri-cirinya yang unik dan dengan fungsi-fungsinya yang halus dan beranekaragam merupakan satu perkara yang luar biasa atau mu'jizat yang telah kita lupakannya, kerana terlalu lama ia berulang-ulang dan kerana ia terlalu dekat kepada kita. Struktur fizikal bagi sesuatu anggota manusia sahaja merupakan satu perkara yang membuat kepala kita menggeleng-geleng kerana takjub dan kagum dengan susunan strukturnya yang amat menarik itu.

Hayat dalam bentuknya yang paling ringkas (simple) merupakan satu mu'jizat. Ini dapat dilihat pada makhluk amiba yang mempunyai satu sel dan pada makhluk yang lebih kecil dari amiba. Bagaimana pula dengan hayat yang ada pada manusia yang mempunyai struktur kejadian yang amat canggih, sedangkan struktur kejadian jiwanya lebih canggih dari struktur kejadian jasmaninya?

Dan di sekeliling makhluk manusia terdapat berbagai-bagai jenis dan rupa makhluk-makhluk yang bergerak dan melata di bumi. Tiada siapa yang mengetahui bilangannya melainkan Allah. Sekecilkecil makhluk sama dengan sebesar-besar makhluk, masing-masing merupakan mu'jizat belaka sama ada dalam ciptaan-Nya dan pengendalian-Nya. Juga merupakan mu'jizat pada pembahagian makhlukmakhluk hidup yang seimbang di bumi ini, di mana setiap jenis hidupan tidak melebihi had yang tertentu yang dapat memelihara kewujudannya dan kelanjutan hidupnya dan dapat menghalang pencerobohannya terhadap jenis yang lain yang boleh membawa kepada kehapusan jenis itu. Tangan qudrat Ilahi yang menguasai berbagai-bagai jenis makhluk inilah yang menambah dan mengurangkan bilangannya dengan bijaksana dan perencanaan yang rapi. Tangan inilah juga yang mengatur ciri-ciri, kekuatan-kekuatan dan fungsi-fungsi bagi makhluk-makhluk itu dalam bentuk yang dapat mewujudkan imbangan di antara semua makhluk itu.

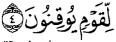
Burung-burung rajawali merupakan burung buas yang lanjut usianya tetapi bilangannya kecil. Telur dan anaknya tidak banyak dibandingkan dengan burung-burung pipit dan burung-burung kecil yang lain. Cubalah kita khayalkan, apakah akan terjadi jika burung-burung rajawali beranak seperti burung-burung pipit? Bagaimana nanti burung-burung rajawali membunuh dan menghapuskan burung-burung yang lain?

Singa di alam binatang juga merupakan binatang buas. Apakah akan terjadi andainya singa-singa ini beranak seperti kijang dan kambing? Tentulah tidak ada daging dan makanan lagi yang akan tinggal di dalam hutan rimba. Tetapi tangan qudrat llahiyah yang mengawalkan pengeluaran anak-anaknya pada kadar yang perlu sahaja. Tangan inilah yang membanyakkan bilangan binatang-binatang berdaging seperti kijang, dan kambing dan sebagainya kerana satu sebab yang diketahui umum.

Seekor lalat boleh mengeluarkan ratusan ribu telur dalam satu pusingan, tetapi sebagai imbangannya lalat itu hanya boleh hidup kira-kira dua minggu sahaja. Apakah akan terjadi andainya seekor lalat itu boleh hidup selama beberapa bulan atau tahun? Sudah tentu lalat-lalat itu akan menutup tubuh-tubuh manusia dan memakan mata mereka, tetapi tangan kekuasaan Ilahi yang mentadbirkan itu mengawal segala-galanya mengikut perencanaan yang amat rapi

yang mengambil kira segala keperluan, segala keadaan dan segala suasana.

Demikianlah bukti-bukti seterusnya terdapat kekuasaan Allah dalam setiap penciptaan makhluk, dalam segala sifat-sifat dan ciri-cirinya dan dalam segala tadbir dan perencanaan Ilahi di alam manusia dan di alam binatang. Seluruhnya merupakan buktibukti kekuasaan Allah yang amat jelas, tetapi ia menjadi bukti kepada siapa? Siapakah melihatnya dan menyedarinya sebagai bukti kekuasaan Allah? Ia menjadi bukti bagi:



"Bagi golongan orang-orang yang yakin."(4)

Keyakinan ialah keadaan yang membuat hati manusia merasa terpengaruh dan menyerah. Keyakinan membuat hati mereka tetap, teguh dan tenteram, membuat mereka dapat menerima hakikathakikat alam buana dengan tenang, mudah dan penuh percaya, aman dan perasaan gelisah, keluhkesah, bingung dan serba salah. Oleh kerana itu hati yang yakin itu dapat menghasilkan dari pencapaiannya yang paling kecil natijah-natijah dan kesan-kesan yang paling besar di alam ini.

Kemudian Al-Qur'an mengalih pandangan orangorang Musyrikin itu dari diri mereka sendiri dan dari harakat makhluk yang hidup di sekeliling mereka kepada fenomena-fenomena alam buana yang melahirkan punca-punca hayat kepada mereka dan kepada makhluk-makhluk yang bernyawa umumnya:

"Dan dalam pertukaran malam dan siang dan dalam rezeki yang diturunkan Allah dari langit kemudian dengannya dihidupkan bumi sesudah matinya, dan di dalam peredaran angin terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi golongan orang-orang yang berfikir." (5)

Pertukaran malam dan siang merupakan dua gejala yang sudah hilang sifat barunya dengan sebab terlalu kerap berulang. Tetapi manakah bukti yang lebih menakjubkan hati apabila ia menemui malam atau menemui siang bagi pertama kalinya? Hati yang sedar dan terbuka itu sentiasa melihat kejadian yang menakjubkan ini, sentiasa terharu kepadanya dan sentiasa melihat tangan qudrat Allah yang menguruskan alam buana ini setiap kali ia melihat malam atau siang.

Ilmu pengetahuan manusia terus berkembang subur mengenai fenomena-fenomena alam. Mereka kini tahu bahawa malam dan siang adalah dua fenomena yang amat nyata yang terjadi dari peredaran bumi di sekeliling paksinya di hadapan matahari sekali dalam setiap dua puluh empat jam, tetapi ketakjuban ini tidak kurang sedikit pun dengan ilmu pengetahuan

itu, kerana peredaran bumi itu sendiri merupakan satu lagi perkara yang amat menakjubkan, iaitu peredaran dan putaran bumi di sekeliling dirinya dengan kelajuan yang teratur rapi, sedangkan bumi terapungapung di udara dan merenangi angkasa tanpa bergantung kepada sesuatu selain dari qudrat Ilahi yang memegangnya dan mengendalikannya dengan peraturan yang tidak pernah mungkir itu. Ia beredar dan berputar dengan kadar kelajuan yang membolehkan segala penghuninya yang hidup dan segala benda dapat berada di atas permukaannya (tanpa terpelanting) ketika ia berpusing di angkasa raya itu.

Ilmu pengetahuan manusia semakin bertambah luas dan kerana itu mereka sedar betapa pentingnya fenomena siang dan malam di permukaan bumi ini kepada hayat dan kepada makhluk-makhluk yang bernyawa. Mereka mengetahui bahawa pembahagian waktu di antara malam dan siang dengan kadar ini di atas permukaan bumi merupakan satu faktor asasi yang membolehkan wujudnya hayat dan kekalnya makhluk-makhluk yang bernyawa di bumi. Andainya siang dan malam tidak wujud dengan kadar ini nescaya segala sesuatu di atas muka bumi ini akan berubah terutama kehidupan manusia iaitu makhluk yang dihadapkan dengan perintah-perintah Allah di antara makhluk-makhluk yang bernyawa. Oleh itu fenomena siang dan malam itu semakin bertambah penting di dalam hati manusia.

"...... Dan di dalam rezeki yang diturunkan Allah dari langit kemudian dengannya dihidupkan bumi sesudah matinya."(5)

Mungkin yang dimaksudkan dengan kata-kata rezeki di sini ialah air hujan yang turun dari langit sebagaimana difahamkan oleh orang-orang dahulu, tetapi sebenarnya rezeki dari langit itu lebih luas dari itu lagi, kerana cahayanya yang turun dari langit tidak kurang kesannya dari air dalam proses menghidup dan menyuburkan bumi, malah cahaya itulah yang menjadi punca terjadinya air dengan izin Allah kerana cahaya matahari itulah yang membuat air lautan itu menjadi wap yang berkumpul di udara dan akhirnya menurunkan air hujan yang mengalirkan matairmatair dan sungai-sungai dan dengan siramannya hiduplah bumi yang tandus. Ia hidup dengan sebab air, juga hidup dengan sebab panas dan cahaya.



.....Dan di dalam peredaran angin."(5)

Angin itu menghembus ke Utara dan ke Selatan, ke Timur dan ke Barat, membelok, melurus, menghangat dan mendingin mengikut undang-undang yang teratur rapi yang ditetapkan dalam pelan pembinaan dan penciptaan alam buana yang menakjubkan ini, di mana segala sesuatu dikira dengan halus dan tiada suatu pun yang ditinggalkan kepada kebetulan yang buta. Peredaran angin mempunyai hubungan dengan putaran bumi dan dengan fenomena siang dan

malam, juga dengan rezeki yang turun dari langit. Semuanya turut bekerjasama melaksanakan kehendak Allah dalam menciptakan alam buana dan mengendalikannya mengikut sebagaimana kehendak-Nya. Dan semuanya merupakan bukti-bukti yang terbentang di alam buana tetapi untuk siapa?

"Bagi golongan orang-orang yang berfikir" (5)

Di sinilah dan di medan inilah akal bergiat dan bekerja.

\* \* \* \* \* \*

## (Pentafsiran ayat-ayat 6 - 10)

Inilah sebahagian dari bukti-bukti kekuasaan Allah dalam kejadian-kejadian alam buana yang dihadapkan kepada orang-orang yang beriman, yang yakin dan berfikir. Ia menyentuh hati mereka, menyedarkan akal fikiran mereka dan berbicara dengan fitrah mereka dengan bahasanya yang langsung. Oleh sebab di antara fitrah manusia dengan alam ini ada hubungan yang amat mendalam, menggerakkannya ia tidak memerlukan selain dari perkataan-perkataan yang menarik seperti ayat-ayat Al-Qur'an ini. Barang siapa yang tidak beriman kepada bukti-bukti kekuasaan Allah, maka tidak ada harapan lagi ia akan beriman kepada bukti-bukti kekuasaan Allah yang lain. Barang siapa yang tidak dapat digerakkan oleh penerangan ayat-ayat Al-Qur'an yang banyak memberi ilham ini, maka ia tidak akan dapat digerakkan oleh pekikan-pekikan lantang yang lain dari suara Al-Qur'an yang mudah disambut

"Itulah ayat-ayat Allah yang Kami bacakannya kepadamu dengan benar. Maka dengan perkataan yang manakah lagi mereka hendak beriman selepas (kalam) Allah dan ayat-ayat-Nya?"(6)

Mana-mana percakapan yang lain tidak akan sampai setanding dengan kalam Allah di dalam Al-Qur'an. Mana-mana ciptaan tidak akan sampai seindah ciptaan Allah di alam buana ini. Mana-mana hakikat tidak akan sampai seteguh, seterang dan seyakin hakikat dari Allah:

"Dengan perkataan yang manakah lagi mereka hendak beriman selepas (kalam) Allah dan ayat-ayat-Nya?"(6)

Di sini tiada yang lebih layak dan sesuai dengan orang-orang yang tidak beriman melainkan hanyalah ancaman dan penyeksaan:

وَيْلُ لِّكُلِّ أَفَّاكٍ أَيْسِمِ

يَسْمَعُ عَالِيَتِ اللّهِ تُتَلَىٰ عَلَيْهِ نُمَّ يَصِرُّ مُسْتَكَبِرًا كَأَن لَّهُ يَسْمَعُ عَالَى اللّهِ عَلَيْهِ اللّهِ عَذَابٍ أَلِيهِ فَي اللّهِ عَلَيْهِ اللّهِ عَلَيْهِ اللّهِ عَلَيْ اللّهِ عَلَيْهِ اللّهِ عَلَيْهِ اللّهِ عَلَيْهِ اللّهِ عَلَيْهِ اللّهِ عَلَيْهُ اللّهُ اللّهِ عَلَيْهُ مَا اللّهِ عَلَيْهُ عَذَابٌ عَظِيمُ اللّهِ عَظِيمُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ اللّهِ اللّهِ اللّهِ اللّهِ اللّهِ اللّهِ اللّهُ الللّهُ اللّهُ ال

"Kecelakaan yang besar bagi setiap orang yang banyak berdusta dan banyak berdosa (7). Dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya, kemudian dia terus berlagak sombong seolah-olah dia tidak mendengarnya. Oleh itu sampaikan kepadanya berita 'azab yang amat pedih (8). Dan apabila ia mengetahui sesuatu dari ayat-ayat kami, ia jadikannya bahan ejekan. Mereka akan memperolehi 'azab yang amat menghinakan (9). Di belakang mereka Neraka Jahannam, dan tidak sedikit pun memberi faedah kepada mereka segala apa yang diusaha mereka dan segala apa yang dijadikan mereka sebagai pelindung-pelindung selain dari Allah, dan mereka akan memperolehi 'azab yang amat besar."(10)

#### Sambutan Kaum Musyrikin Terhadap Al-Qur'an

Ayat-ayat ini sebagaimana telah diterangkan di pendahuluan surah ini menggambarkan sebahagian dari cara sambutan yang diberikan kaum Musyrikin terhadap da'wah di Makkah, iaitu menggambarkan kedegilan mereka berpegang dengan kebatilan, keangkuhan mereka dari mendengar kalimat yang benar dan terang dan sikap mereka yang sombong terhadap kebenaran seolah-olah kebenaran itu tidak pernah masuk ke dalam minda mereka. Dan semuanya itu ditentang oleh Al-Qur'an dengan penghinaan, ancaman dan amaran dengan 'azab yang amat pedih, amat hina dan amat dahsyat:

وَيْلُ لِّكُلِّ أَفَّاكٍ أَيْسِمِ

"Kecelakaan yang besar bagi setiap orang yang banyak berdusta dan banyak berdosa."(7)

Kecelakaan ialah kebinasaan dan amaran ini mencakup seluruh mereka yang bersifat seperti itu. Ia merupakan amaran dari Allah Yang Maha Gagah Perkasa dan Maha Berkuasa membinasa dan menghancur, Yang Maha Benar janji-Nya, ancaman dan amaran-Nya. Ia merupakan satu ancaman yang mengeri dan menakutkan.

Orang yang banyak berdusta dan banyak berdosa itu ialah orang yang terus berdegil di atas kebatilan dan angkuh untuk tunduk kepada ayat-ayat Allah dan biadab terhadap Allah:

يَسْمَعُ عَالِكِ ٱللّهِ تُتَلَىٰ عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّهُ

"Dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya, kemudian dia terus berlagak sombong seolah-olah dia tidak mendengarnya."(8)

Ini adalah satu gambaran yang amat kejam, dan walaupun gambaran ini merupakan gambaran golongan Musyrikin di Makkah, namun ia berulangulang di dalam setiap masyarakat jahiliyah. Ia berulang-ulang pada hari ini dan pada hari-hari akan datang. Berapa ramai di antara mereka yang mengaku Muslim yang mendengar ayat-ayat Allah kemudian mereka masih terus angkuh tidak mahu mematuhinya seolah-olah mereka tidak pernah mendengar ayat-ayat itu kerana ayat-ayat itu tidak sealiran dengan hawa nafsu mereka dan tidak sejalan dengan adat kebiasaan mereka, kerana ayat-ayat itu tidak menolong mereka untuk tegak di atas kebatilan dan kejahatan dan tidak sehaluan dengan mereka.

".....Oleh itu sampaikan kepada mereka berita 'azab yang amat pedih." (8)

Biasanya tabsyir "فبضره" itu untuk berita-berita yang baik tetapi ia digunakan di sini untuk memberi penghinaan kepada mereka. Jika mereka tidak mahu mendengar amaran, maka biarkanlah mereka ditimpa kecelakaan yang dapat dilihat mereka dalam bentuk suara orang yang menyampaikan berita untuk menambahkan sendaan dan penghinaan terhadap mereka.

وَإِذَاعَلِمَ مِنْ ءَاكِتِنَا شَيَّا ٱتَّخَذَهَا هُزُوًّا

"Dan apabila ia mengetahui sesuatu dari ayat-ayat Kami, ia jadikannya bahan ejekan."(9)

Mereka berbuat begitu setelah mereka mengetahui siapakah sumber ayat-ayat itu. Ini adalah satu perbuatan yang lebih keji dan lebih jahat lagi. Gambaran perbuatan ini juga berulang-ulang di dalam setiap masyarakat jahiliyah dahulu dan kebelakangan. Berapa ramai manusia, dan di antara mereka ialah termasuk orang-orang yang dipanggil Muslim sendiri, yang mempersenda-sendakan ayat-ayat Allah yang diketahui dan mempersenda-sendakan orang-orang yang beriman dengannya dan orang-orang yang mahu mengembalikan urusan dan kehidupan manusia kepada kehendak ayat-ayat itu:

أُوْلَتِهِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ۞

"Mereka akan memperolehi 'azab yang amat menghinakan."(9)

Kehinaan itulah sahaja balasan yang sesuai untuk orang yang mempersenda-sendakan ayat-ayat Allah, sedangkan dia mengetahuinya, iaitu suatu 'azab yang sudah hadir dan dekat. Walaupun waktunya akan tiba sebentar lagi tetapi pada hakikatnya ia telah tiba: مِّن وَرَآيِهِمْ جَهَ نَوْ

"Di belakang mereka Neraka Jahannam ......"(10)

Ungkapan "di belakang mereka Neraka Jahannam" di samping maknanya yang zahir, maka makna bayangannya juga dimaksudkan di sini iaitu mereka tidak melihat Neraka kerana ia berada di belakang mereka, dan tidak takut kepada Neraka kerana mereka lalai darinya, tetapi mereka tidak akan terlepas Neraka dan tetap terhumban di dalamnya.

وَلَا يُغْنِي عَنْهُ مِمَّا كَسَبُواْ شَيْئًا وَلَامَا ٱلْخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَهُ لِمَا يَكُذُواْ مِن

"Tidak sedikit pun memberi faedah kepada mereka segala apa yang diusaha mereka dan segala apa yang dijadikan mereka sebagai pelindung-pelindung selain dari Allah."(10)

Segala apa yang mereka usaha dan segala apa yang mereka milik tidak berguna sedikit pun kepada mereka. Segala amalan mereka walaupun baik tetapi sia-sia. Mereka tidak mendapat apa-apa darinya kerana amalan itu tidak dilakukan di atas asas keimanan. Segala harta kekayaan dimiliki mereka hilang semuanya. Tiada satu pun yang ikut bersamanya. Seluruh pelindung-pelindung mereka selain dari Allah yang berupa tuhan-tuhan yang disembah, penolong-penolong, tentera-tentera dan sahabat-sahabat teman tidak berupaya untuk memberi sebarang pertolongan dan syafa'at kepada mereka.

وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمُ

".....Dan mereka akan memperolehi 'azab yang amat besar" (10)

lagi amat menghinakan. Dosa sendaan mereka terhadap ayat-ayat Allah itu amat keji dan wajib menerima balasan penghinaan dan 'azab yang amat besar.

Bahagian ayat-ayat yang memperkatakan perbuatan mempersendakan ayat-ayat Allah, perbuatan menghalangkan orang lain darinya dan perbuatan mengingkarinya itu diakhiri dengan sepatah kata mengenai hakikat ayat-ayat ini dan mengenai balasan terhadap mereka yang mengingkari hakikat ini dengan ringkas:

هَندَا هُدَى وَالَّذِينَ كَفَرُواْ بِعَايَتِ رَبِّهِ مَر لَهُمْ عَذَابُ مِّن رِّجْزِأَلِيمُ اللهِ

"Al-Qur'an ini ialah hidayat, dan orang-orang yang mengingkarkan ayat-ayat Tuhan mereka akan memperolehi 'azab dari jenis 'azab keseksaan yang amat pedih."(11)

Hakikat Al-Qur'an ini ialah hidayat, iaitu hidayat yang suci dan bersih, tidak dinodai kesesatan. Dan orang-orang yang ingkarkan hikikat ini adalah wajar menerima balasan 'azab dari 'azab yang amat pedih. Ia diulang-ulangkan berkali-kali dan ditegaskan berkali-kali, itulah balasan seksa yang padan dengan orang-orang yang tidak percaya kepada hidayat yang bersih dan terang.

\* \* \* \* \* \*

#### (Pentafsiran ayat-ayat 12 - 13)

Selepas memberi amaran dan janji 'azab yang menakutkan itu, Al-Qur'an kembali menyentuh hati mereka dengan lemah lembut iaitu mengingatkan mereka dengan berbagai-bagai ni'mat Allah yang telah dijanjikan untuk mereka di alam buana yang lebar ini.

اللَّهُ اللَّذِي سَخَّرَكُمُ الْبَحْرَلِتَجْرِيَ الْفُلْكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ عَلَيْمُ اللَّهُ اللَّهُ فَيْهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَلَّكُو الشَّكُو اللَّهُ وَلَا اللَّهُ وَلَا اللَّهُ وَلَا اللَّهُ وَلَا اللَّهُ اللَّهُ وَلَا اللَّهُ اللَّهُ وَلِي اللَّهُ اللَّهُ وَلَا اللَّهُ اللَّ

"Allah yang telah menjadikan laut untuk kamu supaya kapalkapal dapat berlari di dalamnya dengan perintah-Nya dan supaya kamu dapat mencari rezeki dari limpah kurnia-Nya dan supaya kamu bersyukur (12). Dan Dia jadikan untuk kamu segala apa yang ada di langit dan segala apa yang ada di bumi (sebagai limpah kurnia) dari-Nya. Sesungguhnya di dalam penciptaan-penciptaan itu terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi golongan orang-orang yang berfikir."(13)

#### Ni'mat Lautan

Makhluk insan yang kerdil ini mendapat sepenuh perhatian dari Allah S.W.T. Dialah yang memberi peluang kepada mereka mengguna dan mengambil faedah dari makhluk-makhluk di alam buana ini dengan berbagai-bagai iaitu dengan cara, menunjukkan kepada mereka sebahagian dari rahsia undang-undang Ilahi yang mengendalikan makhlukmakhluk ini yang sentiasa patuh kepadanya. Tanpa mengetahui sebahagian rahsia undang-undang ini manusia dengan kekuatannya yang lemah dan terbatas itu tidak berdaya untuk mengambil manfa'at dari kekuatan-kekuatan atau kuasa-kuasa alam yang amat besar itu, malah tidak berdaya untuk hidup bersamanya, kerana manusia merupakan si kerdil yang kecil, sedangkan kuasa-kuasa tenaga alam dan bintang-bintang merupakan makhluk gergasi-gergasi dan raksasa-raksasa.

Lautan merupakan salah satu gergasi yang telah dijadikan Allah untuk faedah manusia. Dia telah menunjukkan kepada mereka sebahagian dari rahsiarahsia kejadiannya dan ciri-cirinya. Dan dari sinilah manusia mengetahui membuat bahtera-bahtera dan kapal-kapal yang meredah lautan itu. Kapal-kapal itu terapung-apung melawan ombak-ombak lautan dengan berani:



"...... Supaya kapal-kapal dapat berlari di dalamnya dengan perintah-Nya."(12)

Allah S.W.T. telah menciptakan lautan dengan ciriciri ini dan menciptakan bahan-bahan pembinaan kapal dengan ciri-ciri ini. Dialah yang menciptakan ciri-ciri tekanan udara, kederasan angin dan daya tarikan bumi dan segala ciri-ciri alam yang lain untuk menolong kapal-kapal itu dapat berlari di dalam lautan. Dialah yang telah menunjukkan semuanya ini kepada manusia supaya mereka dapat mengambil manfa'at dari lautan itu. Mereka juga dapat mengambil faedah dari lautan itu dalam berbagai-bagai aspek yang lain iaitu:

وَلِتَبْتَغُولُ مِن فَضَيلِهِ ٥

"....... Supaya kamu dapat mencari rezeki dari limpah kurnia-Nya" (12)

seperti menangkap ikan dan memburu untuk makanan dan perhiasan, juga menjalankan perniagaan, mencari ilmu pengetahuan, membuat ujian, melakukan riadah dan bersiar-siar mengambil angin dan termasuk segala usaha untuk mencari limpah kurnia Allah di dalam lautan.

Allah menciptakan lautan dan kapal-kapal kepada manusia supaya mencari limpah kurnia-Nya dan supaya mereka bersyukur di atas segala ni'mat dan pemberian-Nya:

وَلَعَلَّكُوْ تَشْكُرُونَ ١

....... Dan supaya kamu bersyukur"(12)

Allah membimbing hati manusia dengan Al-Qur'an supaya mereka menunaikan kewajipan mereka terhadap agama yang benar ini dan supaya mereka mempunyai pertalian dengan alam buana dan supaya mereka dapat memahami bahawa di antara mereka dengan alam buana ini terikat dengan kesatuan sumber dan kesatuan hala menuju kepada Allah.

Setelah menyebut ni'mat lautan secara khusus Al-Qur'an menyebut pula secara umum segala ni'mat-ni'mat Allah yang lain. Dia telah menciptakan untuk faedah manusia, segala kejadian di langit dan di bumi, iaitu segala kuasa-kuasa dan tenaga-tenaga alam, segala ni'mat dan kebajikan yang memberi kebaikan kepadanya dan termasuk dalam ruang lingkup urusan khilafahnya:

وَسَخَّرَكُمُ مَّا فِي ٱلسَّمَوَتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ

"Dan Dia jadikan untuk kamu segala apa yang ada di langit dan segala apa yang ada di bumi (sebagai limpah kurnia) dari-Nya."(13)

Segala sesuatu di alam ini adalah dari Allah dan kembali kepada-Nya. Dialah yang mencipta dan mentadbirkannya, Dialah yang menunduk dan menguasainya. Dan makhluk manusia yang kerdil ini telah dibekalkan dengan bakat-bakat kesediaan untuk mengetahui sebahagian dari undang-undang alam buana supaya dengan pengetahuan ini mereka dapat menggunakan kuasa-kuasa dan tenaga-tenaga alam yang lebih kuat dari daya tenaga dan kekuatan-kekuatan yang ada pada diri mereka. Semuanya itu adalah dari limpah kurnia Allah kepada mereka. Dan semuanya merupakan bukti-bukti kekuasaan Allah bagi golongan orang-orang yang berfikir dan meneliti dengan hati dan akal mereka segala sentuhan tangan qudrat llahi yang mencipta dan mentadbirkan kuasa-kuasa dan tenaga-tenaga alam itu:

"Sesungguhnya dalam penciptaan-penciptaan itu terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi golongan orang-orang yang berfikir."(13)

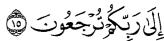
Dan pemikiran manusia tidak dikira satu pemikiran yang betul, mendalam dan syumul melainkan apabila ia dapat menjangkau kuasa-kuasa dan tenaga-tenaga alam yang diketahui rahsianya itu kepada mengetahui sumber kuasa-kuasa dan tenaga-tenaga alam itu sendiri dan mengetahui undang-undang mengendalikannya dan seterusnya mengetahui hubungan di antara undang-undang alam itu dengan fitrah manusia, iaitu hubungan yang memudahkan dapat berhubung dengannya memahaminya. Tanpa hubungan ini manusia tidak dapat dengannya, berhubung tidak dapat memahaminya, tidak dapat menguasai mengambil apa-apa faedah dari kuasa-kuasa dan tenaga-tenaga alam itu.

## (Pentafsiran ayat-ayat 14 - 15)

\* \* \* \* \*

Apabila ayat-ayat surah ini sampai kepada bahagian yang kuat ini, iaitu bahagian yang menghubungkan hati Mu'min dengan hati alam buana dan menimbulkan kesedarannya terhadap Allah selaku sumber kuasa yang hakiki, maka Al-Qur'an menyeru kaum Mu'minin supaya bersikap tidak peduli dan berlapang dada dalam menghadapi kaum Musyrikin yang lemah yang mempunyai hati yang tidak dapat berhubung dengan Allah selaku sumber Yang Maha Kaya itu. Begitu juga Al-Qur'an menyeru mereka supaya bersikap lemah lembut terhadap manusiamanusia yang malang yang terhijab dari hakikathakikat Ilahiyah Yang Maha Gemilang, Maha Kuat dan Maha Besar itu, iaitu manusia-manusia yang tidak menaruh harapan kepada hari-hari Allah, di mana akan terserlah kebesaran Allah, rahsia-rahsia-Nya dan undang-undang-Nya:

قُل لِلَّذِينَ عَامَنُواْ يَغْفِرُواْ لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ اللَّهِ لِيَجْزِيَ قَوْمُا بِمَاكَانُواْ يَكْسِبُونَ اللَّهِ لِيَجْزِيَ قَوْمُا بِمَاكَانُواْ يَكْسِبُونَ اللَّهِ لِيَجْزِيَ قَوْمُا بِمَاكَانُواْ يَكْسِبُونَ اللَّهَ عَلَيْهَا ثُمَّ مَنْ عَمِلَ صَلِيحًا فَلِنَفْسِ أَيْءً وَمَنْ أَسَاءً فَعَلَيْهَا ثُمَّ



"Katakanlah kepada orang-orang yang beriman, hendaklah mereka memberi kema'afan kepada orang-orang yang tidak mengharapkan hari-hari Allah kerana Dia akan membalaskan setiap kaum mengikut perbuatan-perbuatan yang dilakukan mereka (14). Barang siapa yang mengerjakan amalan yang soleh, maka faedahnya terpulang kepada dirinya sendiri, dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan, maka akibatnya akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Tuhanmu."(15)

#### Bersikap Lapang Dada Dan Tidak Peduli Terhadap Kaum Musvrikin

Ini adalah satu arahan Ilahi kepada orang-orang Mu'min supaya bersikap lapang dada terhadap orangorang yang tidak menaruh harapan kepada hari-hari Allah, iaitu bersikap mema'af dan tidak menghiraukan mereka. Sebenarnya orang-orang yang tidak menaruh harapan kepada hari-hari Allah adalah manusiamanusia malang yang kadang-kadang memerlukan dikasihani kerana mereka tertahan dari meni'mati matair yang melimpah-ruah, matair yang penuh ni'mat, rahmat, kekuatan dan kekayaan, iaitu matair iman kepada Allah, matair ketenteraman dan keyakinan kepada Allah, matair perlindungan pada Allah di sa'at-sa'at kesusahan dan kesempitan. Mereka juga tersekat dari meni'mati ma'rifat yang hakiki yang mempunyai hubungan dengan jantung undang-undang alam buana dan dengan segala kuasa, tenaga dan kekayaan-kekayaan alam di sebalik undang-undang itu. Para Mu'minin yang memiliki perbendaharaan iman dan meni'mati rahmat dan ni'mat keimanan itu adalah lebih wajar menunjukkan sikap mema'af terhadap kelakuan-kelakuan dan tindak-tanduk yang melulu dan tolol yang terbit dari manusia-manusia yang dinafikan dari ni'mat ke itu.

Ini dari satu segi dan dari satu segi yang lain pula hendaklah orang-orang Mu'min itu menyerahkan sahaja perkara ini kepada Allah. Dialah sahaja yang berkuasa memberi balasan yang baik kepada yang baik dan balasan yang buruk kepada yang jahat. Dia akan memasukkan sikap mereka yang mema'af itu di dalam rekod amalan mereka yang baik selama tindaktanduk orang yang tidak beriman itu tidak menimbulkan kerosakan di bumi dan tidak mencerobohi hudud-hudud Allah dan kehormatan-Nya:

لِيَجْزِيَ قَوْمًا بِمَاكَ انُواْ يَكْسِبُونَ ١

".......... Kerana Dia akan membalaskan setiap kaum mengikut perbuatan yang dilakukan mereka." (14)

Kemudian diiringi dengan menjelaskan dasar tanggunjawab individu dan keadilan balasan, juga menegaskan bahawa pada akhirnya seluruh mereka akan kembali kepada Allah:

مَنْ عَمِلَ صَلِحًا فَلِنَفْسِ أَجِهِ وَمَنْ أَسَاءً فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَى رَبِّكُونَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ

"Barang siapa yang mengerjakan amalan yang soleh, maka faedahnya terpulang kepada dirinya sendiri dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan, maka akibatnya akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Tuhanmu."(15)

Dengan kesedaran ini dada para Mu'minin akan menjadi lapang, perasaan dan semangat mereka akan menjadi tinggi dan mereka akan sanggup menanggung gangguan-gangguan peribadi dan tindak-tanduk yang melulu dan tolol dari orang-orang yang terhijab dari keimanan dan buta matahati itu. Mereka bersikap demikian bukan kerana lemah dan bukan kerana tersepit, malah kerana mereka adalah lebih besar, lebih sabar dan lebih kuat dari mereka yang terhijab itu. Merekalah pembawa obor hidayat kepada orang-orang yang tidak mendapat cahaya iman dan pembawa penawar kepada orang-orang yang tidak mendapat matair iman. Segala amalan mereka akan diberi ganjaran. Mereka tidak akan menanggung sebarang dosa dari orang-orang yang berdosa. Dan akhirnya segala urusan terselah kepada Allah dan kepada-Nya dikembalikan-Nya seluruh manusia.

### (Pentafsiran ayat-ayat 16 - 20)

Teraju Kepimpinan Manusia Diserahkan Kepada Umat Muslimin Setelah Gagalnya Kepimpinan Bani Israel

Setelah itu Al-Qur'an memperkatakan pula tentang kepimpinan yang beriman bagi umat manusia dan kepimpinan itu pada akhirnya diserahkan kepada risalah Islamiyah. Ia juga menyebut tentang perselisihan Bani Israel di dalam kitab suci mereka setelah mereka dikurniakan ni'mat kitab suci-Nya, ni'mat pemerintahan dan ni'mat kenabian dan seterusnya menyebut tentang berakhirnya kepimpinan itu dengan penyerahan panji-panjinya kepada Muhammad Rasul yang akhir. Ketika ini beliau masih berada di Makkah dan da'wahnya masih diburu dan dikepung, tetapi sifat dan tugas (Kesejagatannya) tetap seperti sediakala sejak ia dijadikan Allah:

وَلَقَدَ ءَاتَيْنَا بَنِيَ إِسْرَةِ بِلَ الْكِتَبَ وَالْحُكُمُ وَالنَّابُوّةَ وَرَزَقَنَا هُمُونِ الطّيِبَتِ وَفَضَّ لَمَناهُ مُعَلَى الْعَالَمِينَ الطّيبَاتِ وَفَضَّ لَمَناهُ مُعَلَى الْعَالَمِينَ الطّيبَاتِ وَفَضَّ لَمَناهُ مُعَلَى الْعَالَمُ الْإِلَمِنَ وَءَاتَيْنَاهُ مُرَالِعِ مَن الْأَمْرِ فَمَا الْخَتَلَفُوا إِلَّا مِن بَعَدِ مَاجَاءَ هُو الْعِلْمِ بَعَيْنًا بَيْنَهُمْ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِى بَعْدِ مَاجَاءَ هُو الْقِيكَمَةِ فِيمَا كَافُوا فِيهِ بَيْنَهُمْ فَي اللَّهُ مِن الْقَيكِمَةِ فِيمَا كَافُوا فِيهِ يَعْمَا كَافُوا فِيهِ يَعْمَا فَا اللَّهُ وَنَ اللَّهُ وَنَ اللَّهُ مَا اللَّهُ مَلَى اللَّهُ مَا اللَّهُ مَلَى اللَّهُ مَا اللَّهُ مَلَى اللَّهُ مَلَى اللَّهُ مَا اللَّهُ مَلَى اللَّهُ مَلَى اللَّهُ مَلْ اللَّهُ مَلَى اللَّهُ مِن اللَّهُ مَلَى اللَّهُ مَلَى اللَّهُ مَا اللَّهُ مَلْ اللَّهُ مَلَى اللَّهُ مَا اللَّهُ مَلَى اللَّهُ مَلَى اللَّهُ مَلْ اللَّهُ مَلَى اللَّهُ اللّلَهُ اللَّهُ مَا اللَّهُ اللَّلْ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ

وَلَاتَتَبِعُ أَهْوَآءَ ٱلَّذِينَ لَا يَعَلَمُونَ ۞ إِنَّهُ مِّلْن يُغْنُواْ عَنكَ مِنَ ٱللَّهِ شَيْعًا وَإِنَّ ٱلظَّلِمِينَ بَعْضُهُ هُمَّ أَوْلِيَآءُ بَغْضٍ وَاللَّهُ وَلِيُّ ٱلْمُتَّقِينَ ۞ هَذَا بَصَلَيْرُ لِلنَّاسِ وَهُدَى وَرَحْمَةُ لِقَوْمِ يُوقِنُونَ ۞ يُوقِنُونَ ۞

"Dan sesungguhnya Kami telah mengurniakan kepada Bani Israel kitab suci, pemerintahan dan nubuwwah serta Kami berikan mereka rezeki-rezeki yang baik dan Kami lebihkan mereka di atas umat-umat yang lain (di zaman itu) (16). Dan Kami telah memberikan kepada mereka keteranganketerangan yang jelas mengenai agama ini, oleh itu mereka tidak berselisih faham sesama mereka melainkan sesudah sampai kepada mereka ilmu pengetahuan yang jelas kerana hasad dengki di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan menghukumkan di antara mereka pada hari Qiamat mengenai perkara-perkara yang dipertikaikan mereka (17). Kemudian Kami telah jadikan engkau di atas satu syari'at dari perintah Kami. Oleh itu ikutilah syari'at itu dan janganlah engkau mengikut hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui (18). Sesungguhnya mereka sedikit pun tidak akan dapat mempertahankan engkau dari 'azab Allah, dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu menjadi sahabat setia terhadap satu sama lain, dan Allah itulah Pelindung para Muttaqin (19). Al-Qur'an ini adalah pedoman-pedoman yang jelas kepada manusia, juga hidayat dan rahmat bagi golongan orang-orang yang yakin."(20)

Kepimpinan agama sebelum Islam adalah dipegang oleh Bani Israel, merekalah pendokong 'aqidah samawi yang dipilih Allah untuk satu zaman di dalam sejarah. Manusia memerlukan satu kepimpinan yang diambil dari langit, kerana kepimpinan dari bumi ialah kepimpinan hawa nafsu, kepimpinan yang jahil dan serba lemah. Allah yang menciptakan manusia itulah sahaja yang layak mengadakan syari'at untuk mereka, iaitu syari'at yang bersih dari hawa nafsu, dari kejahilan dan kekurangan. Dia yang menciptakan mereka, Dialah yang lebih tahu dengan hakikat mereka. Dia Maha Seni dan Maha Mengetahui.

وَلَقَدْءَاتَيْنَابَنِيٓ إِسْرَاءِيلَ ٱلْكِتَابَ وَٱلْحُكُمُ وَٱلنَّٰ بُوَّةَ

"Dan sesungguhnya Kami telah mengurniakan kepada Bani Israel kitab suci, pemerintahan dan nubuwwah."(16)

Mereka telah dikurniakan Kitab Taurat sebagai syari'at Allah, mereka dikurniakan pemerintahan untuk menegakkan syari'at Allah. Mereka dikurniakan nubuwwah setelah dibangkitkan Musa dan diturunkan kitab-Nya supaya mereka tegak di atas syari'at dan di atas kitab suci. Ramai para Nabi dibangkitkan berturut-turut di dalam kalangan mereka dalam satu jangka waktu yang agak panjang dalam sejarah.

وَرَزَقَنَاهُمُ مِنَ ٱلطَّلِيِّبَتِ

"...... serta Kami berikan mereka rezeki-rezeki yang baik." (16)

Kerajaan mereka dan kenabian-kenabian mereka tegak di tanah suci yang subur, melimpah-ruah dengan kebajikan dan terletak di antara Sungai Nil dan Sungai Furat.

"...... Dan Kami lebihkan mereka di atas umat-umat yang lain (di zaman itu)."(16)

Yakni mereka dilebihkan di atas umat-umat yang lain di zaman itu. Dan kelebihan mereka adalah terletak pada pemilihan Allah yang telah memilih mereka untuk memimpin syari'at Allah dan pada pengurniaan Allah yang telah mengurniakan kepada mereka ni'mat kitab suci, ni'mat pemerintahan dan ni'mat kenabian.

"Dan Kami telah memberikan kepada mereka keteranganketerangan yang jelas mengenai agama ini."(17)

Syari'at yang dikurniakan kepada mereka adalah satu syari'at yang amat jelas, tiada sebarang kekeliruan dan kesamaran, tiada sebarang kesesatan dan penyelewengan. Tiada suatu pun yang boleh membawa perselisihan di dalam syari'at yang amat terang itu sebagaimana perselisihan yang telah berlaku dalam kalangan mereka. Dan perselisihan mereka itu bukan kerana sesuatu kesamaran dan bukan pula kerana mereka tidak mengetahui hukumnya yang betul:

"Oleh itu mereka tidak berselisih faham sesama mereka melainkan sesudah sampai kepada mereka ilmu pengetahuan yang jelas."(17)

Malah perselisihan itu berlaku kerana berpunca dari hasad dengki, perseteruan dan kezaliman sesama mereka, sedangkan mereka mengetahui apa yang sebenar dan apa yang betul:

"......... Kerana hasad dengki di antara mereka."(17)

Dengan sikap mereka yang sedemikian berakhirlah kepimpinan mereka dan terbatallah khilafah mereka dan selepas itu isu perselisihan mereka terserah kepada Allah pada hari Qiamat:

"....... Sesungguhnya Tuhanmu akan menghukumkan di antara mereka pada hari Qiamat mengenai perkara-perkara yang dipertikaikan mereka."(17)

Kemudian Allah menetap dan menyerahkan khilafah di bumi ini kepada risalah yang baru dan rasul yang baru yang membetulkan kembali syari'at Allah dan memulihkan keaslian kepimpinan samawi, juga menjadikan syari'at Allah sebagai hakim dalam kepimpinan itu bukannya hawa nafsu manusia:

"Kemudian Kami telah jadikan engkau di atas satu syari'at dari perintah Kami. Oleh itu ikutilah syari'at itu dan janganlah engkau mengikut hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui."(18)

Demikianlah jelasnya perintah ini iaitu sama ada mengikut syari'at Allah atau mengikut hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. Tidak ada andaian yang ketiga dan tidak ada jalan tengah di antara syari'at yang lurus dan hawa nafsu yang berubah-ubah. Setiap orang yang meninggalkan agama Allah bererti berhakim kepada hawa nafsu, kerana selain dari peraturan syari'at ialah peraturan hawa nafsu yang amat digemari orang-orang yang tidak mengetahui.

Allah Subhanahu wa Ta'ala mengingatkan Rasul-Nya s.a.w. supaya jangan mengikut hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui, kerana mereka tidak memberi faedah sedikit pun kepada-Nya untuk menyelamatkan diri dari 'azab Allah. Mereka saling melindungi satu sama lain, tetapi mereka tidak dapat memudaratkannya walau sedikit pun kerana Allah menjadi Pelindungnya:

"Sesungguhnya mereka sedikit pun tidak akan dapat mempertahankan engkau dari 'azab Allah dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu menjadi sahabat setia terhadap satu sama lain dan Allah itulah Pelindung para Muttagin." (19)

Ayat ini bersama ayat sebelumnya memberi garis penentu kepada jalan yang diikuti Rasul tanpa memerlukan kepada penerangan-penerangan dan ulasan-ulasan yang lain:

"Kemudian Kami jadikan engkau di atas satu syari'at dari perintah Kami. Oleh itu, ikutilah syari'at itu dan janganlah engkau mengikut hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui (18). Sesungguhnya mereka sedikit pun tidak akan dapat mempertahankan engkau dari 'azab Allah, dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu menjadi sahabat setia terhadap satu sama lain, dan Allah itulah Pelindung para Muttaqin." (19)

Inilah satu-satunya syari'at yang layak dengan sifat ini dan selain dari syari'at adalah hawa nafsu belaka yang berpunca dari kejahilan. Oleh itu hendaklah rasul yang memegang teraju da'wah ini mengikut dan mematuhi peraturan-peraturan syari'at sahaja dan meninggalkan segala peraturan hawa Hendaklah dia jangan menyeleweng sedikit pun dari peraturan syari'at kepada mana-mana peraturan hawa nafsu, kerana pemimpin-pemimpin peraturan hawa nafsu ini terlalu lemah untuk mempertahankan dirinya dari 'azab Allah yang menciptakan syari'at itu. Mereka bersatu padu dan bekerjasama menentang Rasul, oleh itu Rasulullah tidak seharusnya menaruh harapan kepada setengah mereka membantunya atau mengharapkan mereka menjauhi hawa nafsu yang terikat kuat dengan mereka. Tetapi mereka terlalu lemah untuk menindas Rasulullah kerana Allah adalah pelindung para Muttaqin.

Sebagai kesimpulan dari kenyataan yang tegas itu, Al-Qur'an memperkatakan pula tentang keyakinan dan tentang kenyataan yang banyak disebut di dalam Al-Qur'an bahawa Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman, hidayat, dan rahmat kepada orang yang yakin:

"Al-Qur'an ini adalah pedoman-pedoman yang jelas kepada manusia, juga hidayat dan rahmat bagi kaum yang yakin." (20)

Menyifatkan Al-Qur'an sebagai pedoman-pedoman yang jelas kepada manusia mendalamkan lagi makna hidayat dan petunjuk pada Al-Qur'an kerana Al-Qur'an itu sendiri merupakan pedoman-pedoman yang membuka rahsia-rahsia segala perkara dan kerana Al-Qur'an itu sendiri merupakan hidayat dan rahmat. Dan semuanya ini adalah bergantung kepada wujudnya keyakinan dan wujudnya kepercayaan yang bulat tanpa keraguan dan kegelisahan. Apabila hati itu yakin dan percaya, maka ia mengetahui di mana jalannya. Ia tidak lagi teragak-agak dan terumbangambing. Ia nampak jalannya cukup jelas dan lurus. Ia nampak kaki langit cerah dan ia nampak matlamatnya terang. Dan dengan keyakinan itu Al-Qur'an akan menjadi nur, hidayat dan rahmat kepadanya.

# (Pentafsiran ayat-ayat 21 - 22)

#### Penciptaan Alam Buanan Ditegakkan Ke Atas Dasar Kebenaran

Setelah memperkatakan tentang kesetiaan orangorang kafir yang zalim terhadap satu sama lain dan setelah memperkatakan tentang sifat Al-Qur'an kepada para Muttaqin sebagai pedoman, hidayat dan rahmat, maka ia iringi pula dengan mengemukakan titik perbezaan yang tegas di antara orang-orang yang mengerjakan amalan-amalan yang berdosa dengan orang-orang yang mengerjakan amalan-amalan yang soleh, dan menyangkalkan anggapan bahawa keduadua golongan itu patut dihukumkan sama. Mereka tidak sama di dalam pertimbangan neraca Allah, kerana Allah telah menegakkan langit dan bumi ini di atas asas kebenaran dan keadilan. Ini bererti bahawa kebenaran itu merupakan dasar semulajadi dalam pembinaan dan penciptaan alam buana.

أَمْرَصَسِبَ اللَّذِينَ اجْتَرَحُواْ السَّيِّاتِ أَن بَخْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ الصَّلِحَتِ سَوَاءً مَّحْدَاهُمْ كَالَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ الصَّلِحَتِ سَوَاءً مَّحْدَاهُمْ وَمَمَاتُهُمُّ مَا تُهُمُّ مَا يَعَكُمُونَ شَا وَحَلَقَ اللَّهُ السَّمَواتِ وَالْمَرْضِ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَى وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَواتِ وَالْمَرْضِ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَى وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَواتِ وَالْمَرْضِ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَى وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَا كَسَبَتَ وَهُمْ لَا يُظَلَمُونَ شَا مَلَى اللَّهُ المُونَ شَا اللَّهُ الْمُونَ شَا اللَّهُ الْمُونَ اللَّهُ الْمُونَ اللَّهُ الْمُونَ اللَّهُ اللَّهُ الْمُونَ اللَّهُ الْمُونَ اللَّهُ اللَّهُ الْمُونَ اللَّهُ الْمُونَ اللَّهُ الْمُونَ اللَّهُ الْمُونَ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الْمُونَ اللَّهُ الْمُعْمِلُولُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الْمُعْلَقُ اللَّهُ الْمُولَةُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الْمُعْمَلُهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الْمُولَى اللَّهُ الْمُولِقُ اللَّهُ الْمُعْلَقُ اللَّهُ اللَّهُ الْمُؤْلِقُ اللَّهُ الْمُولَةُ اللَّهُ الْمُؤْلِقُ اللَّهُ الْمُؤْلِقُ الْمُؤْلِقُ اللَّهُ الْمُؤْلِقُ الْمُؤْلِقُ اللَّهُ الْمُؤْلِقُ اللْمُؤْلِقُ اللْمُؤْلِقُ الْمُؤْلِقُ اللَّهُ الْمُؤْلِقُ اللَّهُ الْمُؤْلِقُ الْمُؤْلِقُ اللَّهُ الْمُؤْلِقُ الْمُؤْلِقُولُولُولِ الْمُؤْلِقُ الْمُؤْلِقُ الْمُؤْلِقُ الْمُؤْلِقُ الْمُلْمُ الْمُؤْلِقُ الْمُؤْل

"Apakah orang-orang yang melakukan kejahatan itu menyangka bahawa Kami akan menjadikan mereka sama seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang soleh, iaitu sama dalam hidup dan mati mereka. Alangkah buruknya pertimbangan mereka (21). Dan Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan lunas kebenaran dan supaya setiap individu itu dibalas mengikut apa yang dilakukannya. Dan mereka tidak akan dianiaya."(22)

Mungkin juga pembicaraan ayat ini mengenai kaum Ahlil-Kitab yang telah menyeleweng dari kitab suci mereka dan melakukan perbuatan-perbuatan yang keji, namun demikian mereka masih menganggapkan diri mereka dalam barisan orang-orang yang beriman yang setanding dengan orang-orang Islam yang mengerjakan amalan-amalan yang soleh, juga setanding dengan mereka dalam penghargaan Allah sama ada di dalam kehidupan dunia atau selepas mati, yakni ketika dijalankan hisab dan balasan. Dan mungkin pula ayat ini merupakan satu pembicaraan umum dengan tujuan untuk menyatakan nilai-nilai manusia di dalam neraca Allah dan beratnya daun neraca para Mu'minin yang mengerjakan amalanamalan yang soleh, juga menyangka anggapan yang menyamakan di antara orang-orang yang melakukan amalan-amalan yang jahat dengan orang-orang yang melakukan amalan-amalan yang soleh sama ada dalam kehidupan dunia atau selepas mati, kerana penyamaan ini bertentangan dengan dasar kebenaran yang tetap dan semulajadi dalam pembinaan dan penciptaan alam buana ini dan dalam syari'at Allah. Kebenaran itulah dasar yang menegakkan alam buana dan menegakkan kehidupan manusia. Ia adalah dasar yang memisahkan di antara orang-orang yang melakukan kejahatan-kejahatan dengan orang-orang yang melakukan kebaikan-kebaikan. Ia adalah dasar menentukan balasan terhadap seseorang yang menurut jalan hidayat dan seseorang yang menurut jalan yang sesat. Ia adalah dasar dalam melaksanakan keadilan di antara manusia seluruhnya:

وَهُمْ لَا يُظَامُونَ ١

"Dan mereka tidak akan dianiayai."(22)

Konsep kebenaran sebagai dasar semulajadi dalam pembinaan dan penciptaan alam dan hubungan yang rapat dengan syari'at Allah dan dengan hukuman Allah terhadap manusia pada Hari Hisab dan Hari Balasan merupakan satu konsep yang berulang-ulang disebut di dalam Al-Qur'anul-Karim, kerana dasar kebenaran adalah salah satu dasar dari dasar-dasar 'aqidah ini. Di atas dasar inilah ditegakkan segala masalahnya yang beraneka-ragam. Dan seterusnya dasar inilah yang menjadi asas rujukan mengenai kejadian manusia dan kejadian-kejadian alam, mengenai undang-undang alam buana dan syari'at manusia, juga menjadi asas "gagasan Islam mengenai alam, hayat dan insan.(والإنسان 6

#### (Pentafsiran ayat 23)

Di samping menerangkan dasar kebenaran yang teguh itu Al-Qur'an menerangkan pula tentang hawa nafsu yang berubah-ubah yang dipuja dan disembahkan oleh setengah-setengah manusia yang menyebabkan mereka terus sesat:

"Pernahkah engkau melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah telah menyesatkannya berdasarkan ilmu-Nya. Dan Allah telah menutupkan pendengarannya dan hatinya dan meletakkan tutupan di atas penglihatannya. Oleh itu siapakah lagi yang akan memberi hidayat kepadanya setelah disesatkan Allah. Mengapa kamu tidak mengambil pengajaran?"(23)

#### Apabila Nafsu Dijadikan Tuhan

Ungkapan Al-Qur'an yang indah ini melukiskan satu gambaran jiwa manusia yang amat menarik ketika ia meninggalkan dasar kebenaran yang teguh itu dan mengikut hawa nafsunya yang berubah-ubah, iaitu ketika ia menyembah dan patuh kepada hawa nafsunya, dan menjadikan saranannya sebagai sumber pemikiran, pertimbangan, perasaan dan tindak-tanduknya, ketika ia jadikan hawa nafsunya selaku tuhan yang menguasainya dan yang dita'ati dan diterima segala titah perintahnya. Al-Qur'an melukiskan gambaran ini dengan melahirkan kehairanannya dalam bentuk kecaman yang keras:

أَفَرَءَيْتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَهَهُ وهَوَلهُ

Satu kajian yang akan dikemukakan oleh pengarang, insya Allah. "Pernahkah engkau melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya."(23)

Pernahkah engkau melihat orang yang seperti ini? Dia seorang manusia yang ganjil yang patut dituntun dan dihairankan. Dia patut disesatkan Allah hingga tidak dapat diselamatkan lagi dengan rahmat hidayat, kerana di dalam hatinya tidak ada ruang lagi untuk hidayat setelah ia menyembah hawa nafsunya yang sakit.

وَأَضَلَّهُ ٱللَّهُ عَلَىٰ عِلْمِ

"Dan Allah menyesatkannya berdasarkan ilmu-Nya."(23)

Yakni berdasarkan ilmu Allah yang mengetahui bahawa ia wajar mendapat kesesatan atau berdasarkan ilmunya yang memang mengetahui kebenaran itu, tetapi ia tidak menentang hawa nafsunya dan ilmunya tidak menghalanginya dari mempertuhankan hawa nafsunya. Inilah yang mewajarkan Allah menyesatkannya dan membiarkannya dalam keadaannya yang buta:

وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمَعِهِ وَقَلَبِهِ وَ وَكَبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ عِسَلُوهَ "..... Dan Allah telah menutupkan pendengarannya dan hatinya dan meletakkan tutupan di atas penglihatannya."(23)

Maka tertutuplah segala lubang-lubang cahaya dan segala daya akal fikiran dan kefahaman mereka dengan sebab keta'atan mereka menyembah dan menyerah bulat kepada hawa nafsu.

فَن يَهَدِيهِ مِنْ بَعَدِ ٱللَّهِ

".......... Oleh itu, siapakah lagi yang akan memberi hidayat kepadanya setelah ia disesatkan Allah?"(23)

Hidayat itu adalah dari limpah kurnia Allah dan tiada seorang pun memiliki kuasa untuk memberi hidayat dan menyesatkan orang lain. Itu adalah urusan Allah yang tidak dikongsikan oleh sesiapa pun walaupun oleh rasul-rasul-Nya yang terpilih.

أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ٣

"..... Mengapa kamu tidak mengambil pengajaran?"(23)

Barang siapa yang mengambil pengajaran dia akan insaf dan sedar, dia akan bebas dari belenggu hawa nafsu dan dia akan pulang ke jalan yang terang dan kukuh iaitu jalan yang tidak menyesatkan orangorang yang mengikutinya.

### (Kumpulan ayat-ayat 24 - 37)

وَقَالُواْمَاهِى إِلَّاحَيَاتُنَا الدُّنَيَانَمُوتُ وَخَيَاوَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا اللَّهُ وَقَالُواْ مَا هِي إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنَيَانَمُوتُ وَخَيَاوَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا اللَّهُ وَمَالَهُم بِذَلِكَ مِنْ عِلْمِ إِلْنَ هُمْ إِلَّا يَظُنُونَ فَ اللَّهُ مُ إِلَّا يَظُنُونَ فَي وَاذَا تُتُهَا عَلَيْهِمْ وَاللَّا أَن قَالُواْ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَاللَّا أَن قَالُواْ اللَّهُ الللْمُواللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللْمُواللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْمُولِ الللْمُولِلْ الللللْمُولِلْمُ اللللْمُولِلْمُ الللللْمُولِلَّةُ اللللْمُولُول

قُلْ ٱللَّهُ يُحْيِيكُو ثُرُّ يُمِيتُكُو ثُرَّ يَجْمَعُكُمْ إِلَى يَوْمِ ٱلْقِيَمَةِ لَارَيْتَ فِيهِ وَلَكِيَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعَلَمُونَ ٢ وَلِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَوَاتِ وَٱلْأَرْضِ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوْمَ إِ وَتَرَىٰكُلَّ أُمَّةِ جَائِيَةً كُلُّ أُمَّةِ تُدْعَىۤ إِلَىٰكِتَ بِهَا ٱلۡيَوۡمَ تَجۡزَوۡنَ مَاكُنُةُ تَعْمَلُونَ ١ هَذَا كِتَابُنَا يَنطِقُ عَلَيْكُمْ بِٱلْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَشَتَنسِخُ مَاكُنتُهُ تَعَمَلُونَ ١ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّلِحَتِ فَيُدَّخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ عَذَالِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْمُبِينُ ١ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓ الْأَفَكَرَ تَكُنَّ ءَايكتي تُتَّلِّي عَلَيْكُمْ فَأَسْتَكُبَرُ ثُرِّ وَكُنْ تُوْفَوْمًا مُنْجَرِمِينَ ١ وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعَدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَٱلسَّاعَةُ لَا رَبِّ فِيهَا قُلْتُم مَّانَدُرى مَا ٱلسَّاعَةُ إِن تَّظُنُّ إِلَّا ظَنَّا وَمَا نَحَنُ بِمُسْتَيْقِنِينَ ٢ وَبَدَالَهُمْ سَيِّ اللَّهُ مَاعَمِلُواْ وَحَاقَ بِهِمِ مَّا كَانُواْ بِهِم يَسْتَهُزءُونَ ٢ وَقِيلَ ٱلْبَوْمَ نَنسَىكُمْ كَمَانَسِيتُمْ لِقَاءَيَوْمِكُمُ هَاذَا وَمَأْوَكُمُ ٱلنَّارُ وَمَالَكُمْ مِّن نَّصِرِينَ ٥ ذَلِكُمْ بِأَنَّكُمُ التَّخَذَ ثُرُءَ إِيكِ ٱللَّهِ هُـ زُوَا وَغَرَّتُكُمُ ٱلْحَيَوْةُ ٱلدُّنَيَاْ فَٱلْيَوْمَ لَا يُخْرَجُونَ مِنْهَا وَلَاهُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ٥ فَللَّهِ ٱلْحُمْدُرَبِّ ٱلسَّمَوَاتِ وَرَبِّ ٱلْأَرْضِ رَبِّ ٱلْعَالَمِينَ ٢ وَلَهُ ٱلْكِبْرِيآءُ فِي ٱلسَّمَاوَتِ وَٱلْأَرْضِ وَهُوَ ٱلْعَزِينُ

"Dan mereka berkata: Tiada hidup yang lain melainkan hidup kita di dunia ini sahaja, kita mati dan kita hidup, dan tiada yang membinasakan kita melainkan masa. Dan sebenarnya mereka tidak mempunyai ilmu pengetahuan tentang perkara itu. Mereka hanya berfikir menurut sangkaan sahaja (24). Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas, maka tiada lain hujah mereka melainkan mereka hanya berkata: Bawalah kembali datuk nenek kami (yang telah mati itu) jika kamu orang-orang yang benar (25). Katakanlah: Allah yang menghidupkan kamu kemudian mematikan kamu kemudian mengumpulkan kamu pada hari Qiamat yang tidak mempunyai sebarang keraguan tetapi kebanyakkan manusia tidak mengetahui (26). Dan Allah memiliki kerajaan langit dan bumi. Dan pada hari berlakunya Qiamat, maka pada hari itu orang-orang yang berpegang dengan kebatilan akan mengalami kerugian (27). Dan engkau akan melihat setiap umat melutut. Setiap umat diseru untuk menerima buku catatan amalannya. Pada hari itu kamu dibalaskan mengikut amalan yang telah dikerjakan kamu (28). Itulah buku catatan Kami yang menerangkan kepada kamu dengan keterangan yang benar. Sesungguhnya Kami telah mencatat segala apa yang telah dilakukan kamu (29). Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang soleh, maka Tuhan mereka akan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya. Itulah keberuntungan yang amat jelas (30). Dan adapun orang-orang yang kafir (mereka ditanya): Bukankah ayatayat Kami telah pun dibacakan kepada kamu, lalu kamu berlagak takbur dan menjadi kaum yang melakukan dosa? (31) Dan apabila dikatakan (kepada kamu): Sesungguhnya janji Allah itu tetap benar dan hari Qiamat itu tidak mempunyai sebarang keraguan, maka kamu telah menjawab: Kami tidak tahu apakah hari Qiamat itu, kami fikir (hari Qiamat itu) hanya suatu anggapan (yang karut) sahaja dan kami sama sekali tidak yakin (32). Dan (pada hari itu) ternyatalah kepada mereka segala kejahatan yang telah dilakukan mereka dan mereka akan dikepung oleh 'azab yang dipersenda-sendakan mereka (33). Dan dikatakan (kepada mereka): Pada hari ini Kami lupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan dengan hari kamu ini, dan tempat kembali kamu ialah Neraka dan kamu tidak akan mendapat orang-orang yang sanggup menolong kamu (34). Balasan itu kerana kamu telah menjadikan ayatayat Allah sebagai bahan ejekan dan kamu telah dipesonakan kehidupan dunia. Pada hari ini mereka tidak akan dikeluarkan dari Neraka dan tidak pula diberi peluang untuk bertaubat (35). Segala kepujian itu terpulang kepada Allah Tuhan yang memelihara langit dan Tuhan yang memelihara bumi dan Tuhan yang memelihara semesta alam (36). Dan Dia memiliki keagungan di langit dan di bumi, dan Dia Maha Perkasa dan Maha Bijaksana."(37)

#### Pandangan Kaum Musyrikin Terhadap Alam Akhirat

Bahagian akhir surah ini mengemukakan pendapat kaum Musyrikin tentang Akhirat, kebangkitan selepas mati dan hisab serta menjawab pendapat itu dengan alasan yang diambil dari realiti penciptaan hidup mereka sendiri yang tidak dapat disangkal, dan hari Akhirat itu amat dekat kepada mereka, kemudian ia menayangkan satu pemandangan dari pemandanganpemandangan Qiamat yang dapat disaksikan mereka walaupun waktunya belum lagi tiba kerana penggambaran Al-Qur'an menayangkan pemandangan itu seolah-olah mereka melihatnya dengan mata kepala mereka dari celahcelah kalimat-kalimat ungkapannya.

Kemudian surah ini ditamatkan dengan memuji Allah yang memiliki dan memelihara langit, bumi dan seluruh penghuni-penghuninya, juga memuji kebesaran dan keagungan Allah Yang Tunggal di langit dan di bumi, tiada yang sanggup mengangkat kepala dan berlagak angkuh di hadapan keagungan-Nya. Dialah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana.

(Pentafsiran ayat-ayat 24 - 26)

\* \* \* \* \*

وَقَالُوْا مَاهِي إِلَّا حَيَا تُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَخَيَا وَمَا يُهْلِكُنَآ إِلَّا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَخَيَا وَمَا يُهْلِكُنَآ إِلَّا الدُّنَا الدُّنَا الدُّنَا الدُّنَا الدُّنَا الدُّمَ اللَّهُمُ إِلَّا يَظُنُّونَ اللَّهُ وَإِذَا تُتَاكُ عَلَيْهِمْ وَالدُّنَا الدُّنَا الدِّنَا اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَالدُّنَا اللَّهُ اللَّلْمُ اللَّهُ الللللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَ

"Dan mereka berkata: Tiada hidup yang lain, melainkan hidup kita di dunia sahaja, kita mati dan kita hidup, dan tiada yang membinasakan kita melainkan masa. Dan sebenarnya mereka tidak mempunyai ilmu pengetahuan tentang perkara itu. Mereka hanya berfikir menurut sangkaan sahaja (24). Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat kami yang jelas, maka tiada lain hujah mereka melainkan mereka hanya berkata: Bawalah kembali datuk nenek kami (yang telah mati itu) jika kamu orang-orang yang benar (25). Katakanlah: Allahlah yang menghidupkan kamu Dia mematikan kamu, kemudian mengumpulkan kamu pada hari Qiamat yang tidak mempunyai sebarang keraguan tetapi kebanyakkan manusia tidak mengetahui."(26)

Demikianlah pandangan mereka yang pendek. Hidup mengikut pandangan mereka ialah peringkat perjalanan hidup di dunia yang mereka lihat dengan mata kepala ini sahaja. Satu angkatan mati dan satu angkatan yang lain pula hidup. Pada lahirnya mereka tidak disambar tangan maut. Hanya hari sahaja yang berjalan dan masa sahaja yang berlaku, tiba-tiba mereka pun mati, jadi masalah yang menamatkan ajal mereka dan membawa maut kepada tubuh mereka, lalu mereka pun mati.

Ini hanya satu pandangan yang dangkal yang tidak menjangkau lebih jauh dari gejala-gejaja yang zahir ini sahaja dan tidak mencari rahsia-rahsia di sebaliknya, kerana dari manakah pula hidup ini datang kepada mereka, dan andainya hidup itu datang kepada mereka, maka siapakah pula yang menghapuskannya dari mereka? Maut tidak meragut jasad mengikut peraturan tertentu dan mengikut bilangan hari yang tertentu sehingga mereka menyangka bahawa perjalanan hari-hari yang berlalu itulah yang merampaskan hidup dari mereka, kerana kanak-kanak juga mati seperti orang-orang tua, dan orang-orang

yang sihat juga mati seperti orang-orang yang sakit, dan orang-orang yang kuat juga mati seperti orang yang lemah. Di sini jelaslah bahawa masa itu tidak boleh dijadikan asas tafsiran maut di sisi orang-orang yang memandang persoalan ini dengan pandangan yang teliti, yang ingin mengetahui dan memahami sebab-sebab yang sebenar.

Oleh sebab itu Allah menerangkan keadaan mereka dengan tepat:

وَمَالَهُم بِذَالِكَ مِنْ عِلْمِ إِنَّ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ٢

"........ Dan sebenarnya mereka tidak mempunyai ilmu pengetahuan tentang perkara itu. Mereka hanya berfikir menurut sangkaan sahaja." (24)

Mereka berfikir berdasarkan sangkaan yang samarsamar dan lemah, bukannya berlandaskan penelitian, tidak pula bersandarkan ilmu dan tidak pula menunjukkan bahawa mereka memahami hakikathakikat yang sebenar. Mereka tidak memikirkan rahsia yang wujud di sebalik gejala hidup dan mati itu, iaitu rahsia yang menyaksikan wujudnya satu iradat yang lain dari iradat manusia dan wujudnya satu sebab yang lain dan perjalanan hari yang berlalu.

ۅٙٳۮؘٲؾؙؾؙؙؽؘعؘؽٙۿؚڔٞٵؘؽؾؙٵؠێۣٮٛؾؚ مۜٵػٲڹؘڞڿۜؾۿڗٳڵؖٳۧٲڹۊٙٲڵۅٳ۫ ٱئتُواْبِٵبٙآؠۣٮؘٚآٳۣڹػؙڹؿؙۄٙڝۮؚڡۣڹ۞

"Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat kami yang jelas, maka tiada lain hujah mereka melainkan mereka hanya berkata: Bawalah kembali datuk nenek kami (yang telah mati) itu jika kamu orang-orang yang benar." (25)

Fikiran ini sama dengan fikiran mereka tadi. Ia merupakan satu pandangan yang dangkal yang tidak memahami undang-undang dan hikmah penciptaan Allah, juga tidak memahami rahsia yang wujud di sebalik hidup dan mati itu, iaitu rahsia yang berhubung dengan hikmah Ilahi yang mendalam itu. Manusia hidup di dunia ini untuk diberi peluang beramal dan untuk diujikan Allah mengenai ni'matni'mat yang dikurniakan Allah kepada mereka, kemudian mereka mati sehingga apabila tiba masa hisab yang ditangguhkan Allah itu, maka segala amalan mereka akan dihisabkan dan ketika itu barulah jelas natijah ujian Allah semasa mereka hidup di dunia, oleh sebab itulah mereka tidak akan kembali lagi ke dunia apabila mereka mati. Di sana tidak ada sebab yang memerlukan mereka kembali hidup semula sebelum tibanya masa hisab yang ditentukan itu. Mereka tidak akan kembali walaupun ada sekumpulan manusia yang membuat cadangan seperti itu, kerana cadangan manusia tidak dapat mengubahkan undang-undang agung yang menjadi asas perjalanan alam buana ini. Oleh itu tidak ada tempat bagi cadangan mereka yang dungu yang dikemukakan mereka untuk menentang ayat-ayat

ٱئْتُواْبِ ابَآيِنَ آيِنَ أَيْنَ كُنتُ مُرَصَادِ قِينَ ٥

".......... Bawalah kembali datuk nenek kami (yang telah mati) jika kamu orang-orang yang benar."(25)

Apa perlunya Allah membawa kembali datuk nenek mereka yang mati sebelum tiba waktu yang telah ditetapkan Allah menurut kebijaksanaan-Nya Yang Maha Tinggi? Apakah tujuan mereka semata-mata supaya mereka berpuas hati terhadap kekuasaan Allah dapat menghidupkan orang-orang yang mati? Sungguh aneh! Bukankah Allah sentiasa menciptakan hidup ini di hadapan mata mereka pada setiap sa'at mengikut undang-undang penciptaan hayat?

"Katakanlah: Allahlah yang menghidupkan kamu kemudian Dia mematikan kamu kemudian Dia mengumpulkan kamu pada hari Qiamat yang tidak mempunyai sebarang keraguan."(26)

Inilah mu'jizat yang mereka mahu melihatnya berlaku pada datuk nenek mereka yang mati itu. Ia berlaku di hadapan mata mereka. Allahlah yang menghidupkan kemudian Dialah juga yang mematikan. Oleh itu tidaklah menghairankan bahawa Allah berkuasa menghidupkan manusia yang mati itu dan mengumpulkan mereka pada hari Qiamat, tiada sebab untuk meragui hakikat ini kerana contoh-contohnya dapat dilihat mereka di hadapan mata mereka sendiri:

# وَلَكِئَ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٢

"......... Tetapi kebanyakkan manusia tidak mengetahui."(26)

Setelah menjelaskan hakikat yang terang terbentang itu ia iringi pula dengan kenyataan dasar yang semesta yang menjadi asas rujukan.

\* \* \* \* \* \*

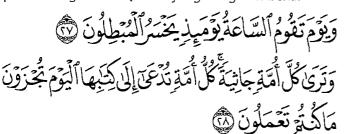
#### (Pentafsiran ayat-ayat 27 - 29)

وَيِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضِ

"Dan Allah memiliki kerajaan langit dan bumi."(27)

Dialah yang menguasai segala sesuatu di dalam kerajaan ini dan Dialah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di dalamnya dan Dialah yang berkuasa mencipta dan mengulang cipta segala makhluk yang ada di langit dan di bumi itu.

Kemudian Allah tayangkan kepada mereka satu pemandangan hari Qiamat yang diragui mereka:



# هَذَا كِتَابُنَا يَنطِقُ عَلَيْكُمْ بِٱلْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسَ تَنسِخُ مَاكُنتُمْ تَعْمَلُونَ شَ

"Dan pada hari berlakunya Qiamat, maka pada hari itu orang-orang yang berpegang dengan kebatilan akan mengalami kerugian (27). Dan engkau akan melihat setiap umat melutut. Setiap umat diseru untuk menerima kitab catatan amalannya. Pada hari itu kamu dibalaskan mengikut amalan yang telah dikerjakan kamu (28). Itulah buku catatan Kami yang menerangkan kepada kamu dengan keterangan yang benar. Sesungguhnya Kami telah mencatatkan segala apa yang telah dilakukan kamu."(29)

### Seluruh Manusia Berlutut Di Padang Mashyar

Dalam ayat yang pertama dinyatakan segera kepada mereka akibat yang akan diterima orang-orang yang berpegang dengan kebatilan. Mereka akan menerima kerugian pada hari Qiamat yang diragui mereka. Dari celah-celah kalimat-kalimat ayat ini kita ternampak satu tanah lapang yang amat luas, di mana berhimpunnya generasi-generasi seluruh manusia yang pernah mendiami bumi ini di sepanjang usianya yang amat lanjut itu. Seluruh mereka masingmasing melutut, umat demi umat, menunggu Hisab yang amat ditakuti mereka. Ia adalah satu pemandangan yang amat menggentarkan kerana melihat kesesakan perhimpunan manusia yang amat besar yang mengumpulkan seluruh generasi di sebuah padang yang luas itu. Ia amat menakutkan kerana melihat seluruh mereka melutut belaka. Ia amat menggerunkan kerana upacara Hisab berlangsung di situ dan ia paling mengerikan kerana berdiri di depan Allah Yang Maha Gagah Perkasa, Maha Pemurah dan Maha Pengurnia, sedangkan ni'mat-ni'mat dan limpah kurnia-Nya itu tidak disyukuri kebanyakkan manusia yang berdiri di situ.

Kemudian satu pengumuman diumumkan kepadakhalayak yang tertunggu-tunggu dengan air liur yang kering dan nafas yang sesak itu:

ٱلْيَوْمَ تُجُنَوْنَ مَاكُنْ تُو تَعْمَلُونَ ۞ هَذَا كِتَابُنَا يَنطِقُ عَلَيْكُمْ بِٱلْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسَ تَنسِخُ مَاكُنْ تُوْمَلُونَ ۞

".......... Pada hari ini kamu dibalaskan mengikut amalan yang telah dikerjakan kamu (28). Inilah catatan Kami yang menerangkan kepada kamu dengan keterangan yang benar. Sesungguhnya Kami telah mencatatkan segala apa yang telah dilakukan kamu."(29)

Ketika ini barulah mereka sedar tiada satu pun dari perbuatan mereka akan dilupa dan akan disia-siakan, kerana segala sesuatu telah ditulis, dan ilmu Allah merangkumi segala-galanya, tiada suatu pun yang terlepas dan terluput darinya.

#### (Pentafsiran ayat-ayat 30 - 35)

\* \* \* \* \* \*

Kemudian perhimpunan agung berbagai-bagai umat manusia dari seluruh generasi itu dibahagikan kepada dua kumpulan iaitu kumpulan yang beriman dan kumpulan yang kafir, atau Hizbullah dan Hizbusy-Syaitan, dan segala kumpulan agama, bangsa dan umat akan dikembalikan kepada dua kumpulan yang besar itu:

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّلِحَتِ فَيُدَّخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ عَذَالِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْمُبِينُ ﴿

"Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang soleh, maka Tuhan mereka akan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya, itulah keberuntungan yang amat jelas."(30)

Kini mereka merasa lega dan senang setelah sekian lama menunggu dan dilambung gelisah. Ayat ini menyelesaikan perkara mereka dengan pantas dan mudah untuk menyorotkan bayangan yang seksa ini.

#### Di Padang Mashyar Manusia Di Bahagikan epada Dua Kumpulan

Kemudian kita melihat pula - dari celah-celah ayat itu - kumpulan yang satu lagi. Mereka dikecam dan dipermalukan, mereka diperingatkan dengan perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan mereka yang jahat:

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوَ الْأَفَكَرُ تَكُنَ عَلَيْتِي تُتَلَى عَلَيْكُو فَالسَّ تَكْبَرُ تَوَّ وَكُنْ تُرَق وَكُنْ تُوْقَوْمَا مُّجْرِمِينَ ﴿ وَكُنْ اللَّهِ عَنَّ وَالسَّاعَةُ لَا رَبْبَ فِيهَا قُلْتُم وَإِذَا فِيلَ إِنَّ وَعَدَ ٱللَّهِ حَقُّ وَالسَّاعَةُ لَا رَبْبَ فِيهَا قُلْتُم مَّانَذَ رِي مَا ٱلسَّاعَةُ إِن نَظُنُ إِلَّا ظَنَّ وَمَا نَحَنُ بِمُسْتَقِينِينَ ﴿

"Dan adapun orang-orang yang kafir (mereka ditanya): Bukankah ayat-ayat Kami telah pun dibacakan kepada kamu, lalu kamu berlagak takbur dan menjadi kaum yang melakukan dosa? (31) Dan apabila dikatakan (kepada kamu): Sesungguhnya janji Allah itu tetap benar dan hari Qiamat itu tidak mempunyai sebarang keraguan, maka kamu telah menjawab: Kami tidak tahu apakah hari Qiamat itu, kami fikir (hari Qiamat itu) hanya suatu anggapan (yang karut) sahaja dan kami sama sekali tidak yakin."(32)

Sekarang bagaimana mereka melihat keadaan yang sebenar? Dan bagaimana keyakinan yang dirasakan mereka?

Dan sebentar kemudian Al-Qur'an mengumumkan kepada khalayak ramai sesuatu yang telah berlaku kepada mereka yang malang itu:

وَبَدَالَهُمْ سَيِّعَاتُ مَاعَمِلُواْ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِم

"Dan (pada hari itu) ternyatalah kepada mereka segala kejahatan yang telah dilakukan mereka dan mereka akan dikepung oleh 'azab yang selalu dipersenda-sendakan mereka." (33)

Kemudian Al-Qur'an kembali pula mengecam dan menghinakan mereka atas kecuaian yang dilakukan mereka dan seterusnya menerangkan kesudahan mereka yang amat pedih.

وَقِيلَ ٱلْيَوْمَ نَسَىكُوكَمَا نَسِيةُ لِقَاءَيُومِ كُوهَ اَوَمَا وَمَأْوَلِهُ اللهِ اللهِ اللهُ الل

"Dan dikatakan kepada mereka: Pada hari ini kami lupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan masa pertemuan dengan hari kamu ini. Dan tempat kembali kamu ialah Neraka dan kamu tidak akan mendapat orang-orang yang sanggup menolong kamu." (34)

ذَالِكُر بِأَنَّكُو ٱتَّخَذَتُو عَالِيتِ ٱللَّهِ هُـ زُوَّا وَغَرَّتُكُو ٱلْحَيَاوَةُ الْحَيَاوَةُ الْحَيَافَةُ ٱلدُّنْاً

"Balasan itu kerana kamu telah menjadikan ayat-ayat Allah sebagai bahan ejekan dan kamu telah dipesonakan kehidupan dunia."(35)

Kemudian tirai pun dilabuhkan setelah diumumkan nasib kesudahan mereka yang akhir di mana mereka ditinggalkan di dalam Neraka, di mana mereka tidak akan dikeluarkan dan tidak pula diminta mereka mengemukakan keampunan dan taubat:

فَٱلْيَوْمَ لَا يُخْرَجُونَ مِنْهَا وَلَاهُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ٥

"Pada hari ini mereka tidak akan dikeluarkan dari Neraka dan tidak pula diberi peluang untuk bertaubat."(35)

Di sini kita seolah-olah mendengar bunyi tutupan pintu Neraka bersama-sama nada ayat ini ketika ia ditutupkan ke atas mereka bagi kali yang akhir dan dengan ini tamatlah pemandangan itu dan selepas itu tiada suatu perubahan pun yang akan berlaku.

#### (Pentafsiran ayat-ayat 36 - 37)

\* \* \* \* \* \*

Sampai di sini tercetuslah pula suara tahmid dan tamjid memuji Allah selepas ditayangkan pemandangan yang meninggalkan kesan yang amat mendalam itu.

فَيلَّهِ ٱلْحُمَّدُرَبِّ ٱلسَّمَوَتِ وَرَبِّ ٱلْأَرْضِ رَبِّ ٱلْعَلَمِينَ ۚ وَلَهُ ٱلْكِبْرِيَآءُ فِي ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضِ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ۚ

"Segala kepujian itu terpulang kepada Allah Tuhan yang memelihara langit dan Tuhan yang memelihara bumi dan Tuhan yang memelihara semesta alam (36). Dan Dia memiliki keagungan di langit dan di bumi, dan Dia Maha Perkasa dan Maha Bijaksana."(37)

Suara tahmid itu bergema mengumumkan keesaan Rububiyah Allah di alam buana ini, di langit dan di buminya, manusia dan jinnya, burung-burung dan binatang buas dan seluruh benda dan penghuni yang ada padanya, seluruh makhluk itu berada di dalam pemeliharaan Allah Yang Tunggal. Dialah yang mengendali dan menjaga mereka dan Dialah yang berhak menerima sanjungan di atas pemeliharaan dan pengendalian itu.

Suara tahmid itu bergema mengumumkan keagungan Allah yang mutlak di alam al-wujud itu, di mana kecilnya segala yang besar dan tunduknya segala yang gagah dan menyerahnya segala yang derhaka kepada keagungan yang mutlak itu.

Dan di samping sifat keagungan dan sifat Rububiyah itu digandingi pula dengan sifat keperkasaan dan kebijaksanaan dalam mengaturkan pentadbiran:



"....... Dan Dia Maha Perkasa dan Maha Bijaksana."(37)

Dan segala kepujian itu terpulang kepada Allah yang memelihara semesta alam.

(Tamat Juzu' Yang Kedua Puluh Lima)

[Diiringi Jilid Yang Kesembilan]